



**LAPORAN PELAKSANAAN
PERSETUJUAN LINGKUNGAN
PERIODE JANUARI – JUNI 2024**

**PT. DIAMOND RAYA TIMBER
DIVISI RISET & PENGELOLAAN LINGKUNGAN
2024**

LAPORAN
PELAKSANAAN PERSETUJUAN LINGKUNGAN
PT. DIAMOND RAYA TIMBER

DESA : SUNGAI SEMBILAN
KECAMATAN : BATU TERITIP
KOTA : DUMAI
LUAS : 90.956 Ha (Perpanjangan I)
89.155 Ha (Perpanjangan II)

PERIODE JANUARI – JUNI 2024

PERSETUJUAN AMDAL :

NOMOR : 176/DJ-VI/AMDAL/96

TANGGAL : 30 Agustus 1996

PENILAI : Komisi Pusat AMDAL Departemen Kehutanan

D U M A I
2024

KATA PENGANTAR

PT. Diamond Raya Timber adalah badan usaha yang bergerak dalam bidang kehutanan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan dan Perkebunan SK No. 443/Kpts-II/1998 tanggal 08 Mei 1998 (Perpanjangan I) dan Surat Keputusan Menteri Kehutanan Republik Indonesia SK No. 5910/Menhut-VI/BUHA/2014 tanggal 24 September 2014 (Perpanjangan II). Dalam melaksanakan kegiatan pengusahaan hutan PT. Diamond Raya Timber berpedoman pada prinsip-prinsip Pengelolaan Hutan Produksi Lestari (PHPL). Untuk mendukung kebijakan tersebut maka PT. Diamond Raya Timber telah melaksanakan kegiatan pengelolaan dan pemantauan lingkungan, baik pada areal kerjanya maupun dilingkungan sekitarnya yang memiliki potensi terkena dampak akibat kegiatan operasional perusahaan.

Pengelolaan dan pemantauan lingkungan bertujuan untuk mencegah, menanggulangi dan mengendalikan dampak penting yang diakibatkan oleh kegiatan pengusahaan hutan secara keseluruhan, dimana di dalam pelaksanaannya mengacu pada dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL), Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL) dan Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) yang telah disetujui oleh Komisi Pusat AMDAL Departemen Kehutanan (No.176/DJ-VI/AMDAL/96, Tanggal 30 Agustus 1996). Dengan adanya pengelolaan dan pemantauan lingkungan ini, maka dampak negatif dapat dikurangi atau diminimalkan dan dampak positif dapat dikembangkan supaya tercapai suatu hasil dan manfaat yang maksimal dari sebuah kegiatan pengusahaan hutan.

Dengan adanya pengelolaan dan pemantauan lingkungan maka kegiatan pengusahaan hutan akan berlangsung secara lestari dan berkesinambungan serta keseimbangan kelestarian fungsi produksi, ekologi dan sosial tetap terjaga.

Pekanbaru, Juli 2024

PT. DIAMOND RAYA TIMBER

TAULER SIPAHUTAR

Direktur

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. IDENTITAS PERUSAHAAN	1
B. LOKASI USAHA ATAU KEGIATAN	1
C. DESKRIPSI KEGIATAN	2
D. PERKEMBANGAN LINGKUNGAN SEKITAR	4
BAB II PELAKSANAAN DAN EVALUASI	5
A. PELAKSANAAN.....	5
1. Pengelolaan Lingkungan.....	5
1.1 Aspek Fisika Kimia	5
a. Iklim Mikro.....	5
b. Hidrologi dan Kualitas Air	5
c. Kualitas Tanah.....	6
1.2 Aspek Biologi	6
a. Kawasan Lindung dan Konservasi.....	6
b. Keberadaan Flora	7
c. Keberadaan Satwa Liar	7
d. Habitat Satwa	8
1.3 Aspek Sosial Ekonomi Budaya	9
a. Peluang Kerja dan Berusaha.....	9
b. Peningkatan Kualitas dan Taraf Hidup.....	9
2. Pemantauan Lingkungan	9
2.1 Aspek Fisik Kimia	10
a. Iklim Mikro	10
b. Hidrologi dan Kualitas Air.....	12
c. Kualitas Tanah	13
2.2 Aspek Biologi	15
a. Kawasan Lindung dan Konservasi.....	15
b. Keberadaan Flora	16
c. Keberadaan Fauna.....	18
d. Habitat Flora dan Fauna	20
2.3 Pemantauan Aspek Sosial Ekonomi dan Budaya	21
a. Peluang Kerja dan Berusaha	21
b. Peningkatan Kualitas dan Taraf Hidup.....	21

B. EVALUASI.....	21
1. Evaluasi Kecenderungan.....	21
1.1 Aspek Fisik dan Kimia	21
a. Iklim Mikro	21
b. Hidrologi dan Kualitas Air.....	23
c. Kualitas Tanah	26
1.2 Aspek Biologi	28
a. Kawasan Lindung dan Konservasi.....	28
b. Keberadaan Flora	28
c. Keberadaan Satwa Liar	28
d. Habitat Flora dan Fauna	30
1.3 Aspek Sosial Ekonomi Budaya.....	31
2. Evaluasi Kritis (<i>Critical Level Evaluation</i>).....	31
2.1 Ramin (<i>Gonystylus bancanus</i>).....	31
2.2 Kebakaran Hutan.....	32
2.3 Limbah.....	32
2.4 Kawasan Mangrove.....	33
3. Evaluasi Penuaan (<i>Compliance Evaluation</i>).....	33
3.1 Aspek Fisik Kimia.....	33
3.2 Aspek Biologi	33
3.3 Aspek Sosial Ekonomi	34
BAB III KESIMPULAN	35
DAFTAR PUSTAKA	36
LAMPIRAN	37

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Rencana Kerja Tahunan Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Dalam Hutan Alam pada Hutan Produksi PT. Diamond Raya Timber Tahun 2024	2
Tabel 2.	Rekapitulasi Suhu Udara di Tiga Stasiun Pemantauan Periode Januari - Juni 2024.....	10
Tabel 3.	Rekapitulasi Curah Hujan di Tiga Pemantauan Curah Hujan Periode Januari - Juni 2024.....	11
Tabel 4.	Rekapitulasi Tinggi Muka Air Sungai di Perairan PT.DRT Periode Januari - Juni 2024.....	12
Tabel 5.	Rekapitulasi Tinggi Muka Air Gambut di Areal Konsesi PT.DRT Periode Januari - Juni 2024.....	13
Tabel 6.	Rekapitulasi Kegiatan Penanaman dan Pengayaan PT.DRT Periode Januari - Juni 2024.....	14
Tabel 7.	Flora Langka dan Dilindungi yang terdapat dalam Areal PT.DRT.....	16
Tabel 8.	Daftar Koordinat Lokasi Flora Periode Januari – Juni 2024.....	17
Tabel 9.	Rekap Jumlah Individu Satwa Liar Jenis Burung (Aves) di Areal PT. DRT periode Januari – Juni 2024	18
Tabel 10.	Rekap Jumlah Individu Satwa Liar Jenis Hewan Menyusui (Mamalia) di PT. DRT periode Januari – Juni 2024.	19
Tabel 11.	Rekap Jumlah Individu dan Frekuensi Perjumpaan Satwa Liar Jenis Reptil dan Serangga di PT. DRT Periode Januari – Juni 2024.....	20

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Dokumentasi Penggantian Plang Kecil Biodiversity Strip RKT 2023.....	15
Gambar 2.	Dokumentasi kegiatan pemasangan plang penanda lokasi flora dilindungi	17
Gambar 3.	Plang Peringatan Satwa Liar Buas di Km 1 yang baru.....	20
Gambar 4.	Fluktuasi Suhu Harian di Stasiun I Basecamp Senepis	22
Gambar 5.	Fluktuasi Suhu Harian di Stasiun II Camp Tengah	22
Gambar 6.	Fluktuasi Suhu Harian di Stasiun III Kemitraan	23
Gambar 7.	Curah Hujan Rata - rata Periode Januari – Juni 2024	24
Gambar 8.	Curah Hujan Total Periode Januari – Juni 2024.....	24
Gambar 9.	Jumlah Hari Hujan di Periode Januari – Juni 2024.....	25
Gambar 10.	Pemantauan TMA Sungai di Sungai Senepis Periode Januari – Juni 2024	25
Gambar 11.	Grafik Hasil Pengukuran TMA Gambut PT. DRT Periode Januari – Juni 2024	26
Gambar 12.	Pelaksanaan Kegiatan TPTI Periode Januari – Juni 2024.....	27
Gambar 13.	Pemantauan Jumlah Individu Burung (Aves) Periode Januari – Juni 2023	28
Gambar 14.	Pemantauan Jumlah Individu Mamalia Periode Januari – Juni 2024.....	29
Gambar 15.	Pemantauan Frekuensi Perjumpaan Jenis Mamalia Periode Januari – Juni 2024.....	29
Gambar 16.	Pemantauan Frekuensi Perjumpaan Jenis Burung Periode Januari – Juni 2024	30
Gambar 17.	Pengadaan Bibit di Persemaian Km 2,5 Senepis PT. DRT	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Nama Latin Jenis Pohon di PT. Diamond Raya Timber.....	38
Lampiran 2. Daftar Hasil Identifikasi Satwa dan Statusnya di PT. Diamond Raya Timber Tahun 2024	40
Lampiran 3. Peta Penyebaran Fauna Tahun 2024.....	47
Lampiran 4. Peta Penyebaran Flora Tak Berkayu Dilindungi per Tahun 2024.....	48
Lampiran 5. Logbook Limbah Beracun Berbahaya Periode Januari – Juni 2024	49
Lampiran 6. Berita Acara Penyerahan Limbah B3 pada Pihak Pengelola Lanjutan ...	50

BAB I

PENDAHULUAN

A. IDENTITAS PERUSAHAAN

Nama Perusahaan	: PT. DIAMOND RAYA TIMBER
Jenis Badan Hukum	: Perseroan Terbatas (PT.)
Alamat Perusahaan	: Jln Dr. Sutomo No. 62 Pekanbaru Pekanbaru – Riau (28141)
Nomor Telepon	: 0761 - 37555
Nomor Fax	: 0761 - 33595 - 33596
Email	: diamondraya@yahoo.com
Status Permodalan	: Swasta Murni (PMDN)
Bidang Usaha dan atau kegiatan	: Kehutanan
SK AMDAL yang disetujui	: Nomor 176/DJ-VI/AMDAL/96
Disahkan Oleh	: Direktur Jenderal Perlindungan Hutan dan Pelestarian Alam / Ketua Komisi Pusat AMDAL Departemen Kehutanan.
Penghargaan yang dimiliki	: 1. Sertifikat PHPL No.EQC-PHL-047 2. Sertifikat FSC SGS-FM/COC-000659
Penanggung Jawab	: Ir. Rudi Hartanto
Jabatan	: Direktur Utama

B. LOKASI USAHA DAN ATAU KEGIATAN

PT. Diamond Raya Timber mendapatkan konsesi sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Kehutanan dan Perkebunan (Perpanjangan I) No. 443/Kpts-II/1998 Tanggal 08 Mei 1998 dengan luasan 90.956 Ha (berada di Kabupaten Rokan Hilir dan Kota Dumai) dengan jangka izin 27 Juni 1999 s/d 26 Juni 2019 dan Perpanjangan II berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan Republik Indonesia No. 5910/Menhut-VI/BUHA/2014 Tanggal 24 September 2014 dengan luas 89.155 Ha (berada di Kabupaten Rokan Hilir dan Kota Dumai) dengan jangka izin 27 Juni 2019 s/d 26 Juni 2074. Kemudian pada Tahun 2021 dikeluarkan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI No. SK.718/MENLHK/SETJEN/HPL.0/9/2021 Tentang Perubahan Atas Surat Keputusan Menteri Kehutanan Republik Indonesia No. 5910/Menhut-VI/BUHA/2014 Tanggal 24 September 2014 dengan luas 89.155 Ha. Peraturan ini hanya merubah nomenklatur saja yaitu penggunaan istilah IUPHHK-HA menjadi PBPH.

Adapun letak areal kerja PBPH PT. DRT secara rinci adalah sebagai berikut :

a. Letak Areal PBPH :

- i. Letak Geografis : $01^{\circ}45' - 02^{\circ}18' \text{ LU } 100^{\circ}50' - 101^{\circ}13' \text{ BT}$;
- ii. Kelompok Hutan : Sei Senepis dan Sei Rokan;

- iii. Batas konsesi PT. DRT
 - Sebelah Utara : Selat Malaka dan lahan milik masyarakat.
 - Sebelah Barat : Lahan milik masyarakat dan perkebunan (PT. Gunung Mas Raya dan PT. Sindora Seraya).
 - Sebelah Timur : Selat Malaka.
 - Sebelah Selatan : PT. Ruas Utama Jaya dan PT Suntara Gajapati.
- iv. Letak Administratif :
 - Pemerintahan
 - Provinsi : Riau
 - Kabupaten : Rokan Hilir dan Kota Dumai
 - Kecamatan : Sinaboi, Bangko, Batu Hampar, Rimba Melintang dan Sungai Sembilan
 - Pemangkuan Hutan
 - Dinas Provinsi : Riau
 - KPH : Bagansiapi – api
- b. Keadaan Lahan : Type Hutan Rawa Gambut
- c. Topografi/Filosofi : Datar
- d. Ketinggian Tempat : 2-8 meter dpl
- e. Jenis Tanah : Gley, Aluvial dan Podzoik
- f. Geologis (Jenis batuan) : Tersier dan Kwartir
- g. Iklim
 - Tipe Iklim : A (Schmidt 7 Ferguson)
 - Curah Hujan
 - i. Bulan Tertinggi : Januari (294 mm)
 - ii. Bulan Terendah : Juli (129 mm)

C. DESKRIPSI KEGIATAN

Tahapan kegiatan yang dilaksanakan oleh PT. Diamond Raya Timber berpedoman pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 8 Tahun 2021 tentang Tata Hutan Dan Penyusunan Rencana Pengelolaan Hutan, Serta Pemanfaatan Hutan di Hutan Lindung Dan Hutan Produksi (Permen LHK P.8 Tahun 2021). Adapun tahapan kegiatannya antara lain :

- Penataan Areal Kerja (PAK);
- Inventarisasi Kegiatan Sebelum Penebangan (ITSP);
- Pembukaan Wilayah Hutan (PWH);
- Pemanenan;
- Penanaman dan Pemeliharaan Tanaman Pengayaan;
- Pembebasan Pohon Binaan;
- Perlindungan dan Pengamanan Hutan

Besaran dampak yang terjadi diperkirakan akan banyak dipengaruhi oleh kegiatan tersebut di atas. Berikut adalah rencana kegiatan operasional PT. Diamond Raya Timber Tahun 2024.

Tabel 1. Rencana Kerja Tahunan Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Dalam Hutan Alam pada Hutan Produksi PT. Diamond Raya Timber Tahun 2024.

NO.	KLASIFIKASI KEGIATAN	SATUAN	JUMLAH	CARA PENERAPAN
A. Kriteria Prasyarat				
1.	Tata Batas : I. Batas Alam/Sendiri : • Pantai II. Batas Persekutuan/Buatan : • PT. Suntara Gajapati	Km Km	43,06 17,61	Kewajiban tata batas secara keseluruhan telah selesai pada tahun 1997 (temu gelang),
2.	Jumlah dan kecukupan tenaga professional bidang kehutanan (GANIS PHPL)	orang	11	Terdiri dari GANIS CANHUT, NENHUT, BINHUT, dan PKB-R.
B. Kriteria Fungsi Produksi				
3.	Pemanenan : • Jumlah Pohon • Volume	batang m ³	33.923,00 23.278,79	Dilaksanakan sesuai SOP
4.	Pengadaan Bibit : • Jumlah Bibit	Batang	13.201,00	Asal bibit dari anakan alam di hutan
5.	Pengayaan : • Luas	Ha	7,00	Dilaksanakan sesuai SOP
6.	Penanaman Kanan Kiri Jalan : • Luas	Ha`	3,80	Dilaksanakan sesuai SOP
7.	Tanah Kosong • Luas	Ha	4,00	Dilaksanakan sesuai SOP
8.	Pemeliharaan Tanaman Pengayaan : • Luas	Ha	7,00	Dilaksanakan sesuai SOP
9.	Pemeliharaan Tanaman Penanaman Kanan Kiri Jalan : • Luas	Ha	3,80	Dilaksanakan sesuai SOP
10.	Pemeliharaan Tanaman Penanaman Tanah Kosong • Luas	Ha	4,00	Dilaksanakan sesuai SOP
C. Kriteria Ekologi				
11.	Pengelolaan Kawasan Lindung • Analisis Vegetasi • Pengamatan Satwa Liar	Paket	7	Dilaksanakan sesuai SOP

NO.	KLASIFIKASI KEGIATAN	SATUAN	JUMLAH	CARA PENERAPAN
12.	Pengelolaan Dampak Pengelolaan Hutan. <ul style="list-style-type: none"> • Pemantauan Sistem Hidrologi • Analisa Kualitas Air Permukaan • Pengukuran TMA Gambut • Pengukuran Subsiden • Pembuatan dan Pengukuran PSP (RKT 2017, 2022, 2023 dan 2024) 	Paket Paket Paket Paket Paket	12 2 12 1 15	Dilaksanakan sesuai SOP
13.	Pengelolaan Lingkungan <ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan Limbah B3 • Pengelolaan Lanjutan Limbah B3 	Paket Paket	12 2	Dilaksanakan sesuai SOP
14.	Perlindungan dan Pengamanan Hutan <ul style="list-style-type: none"> • Patroli Kawasan • Pengamanan Kawasan Produktif dan Kawasan Lindung • Operasi Gabungan 	Paket Paket Paket	12 12 4	Dilakukan sesuai SOP dan dikoordinasikan dengan instansi terkait
D.	Kelestarian Fungsi Sosial			
15.	Pembinaan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Hutan	Paket	Desa-desa Binaan PT. DRT	Pembinaan masyarakat melalui program desa binaan, kemitraan.

D. PERKEMBANGAN LINGKUNGAN SEKITAR

Kehadiran PT. Diamond Raya Timber secara langsung maupun tidak langsung turut memberikan kontribusi positif, baik terhadap perkembangan lingkungan sekitarnya maupun terhadap perusahaan. Dampak terhadap perkembangan social ekonomi masyarakat maupun perusahaan antara lain :

- Keterbukaan Akses
Kegiatan operasional PT. Diamond Raya Timber berada di lokasi yang jauh dari pusat kota, secara otomatis akan membuka jalur transportasi, sehingga aksesibilitas masyarakat sekitar juga meningkat.
- Pertumbuhan Ekonomi
Keberadaan perusahaan akan memberikan *multiplayer effect* bagi kegiatan perekonomian masyarakat sekitar. Pertumbuhan ekonomi digerakkan oleh tumbuhnya jenis-jenis usaha baru, terbukanya kesempatan untuk bekerja di perusahaan (penyerapan tenaga kerja lokal) dan transaksi lain antara pihak perusahaan dengan masyarakat.

BAB II

PELAKSANAAN DAN EVALUASI

A. PELAKSANAAN

1. PENGELOLAAN LINGKUNGAN

Kegiatan pengelolaan lingkungan yang dilakukan dalam kurun waktu 6 bulan pertama di Tahun 2024 merupakan kegiatan pengelolaan yang rutin dilakukan setiap tahun. Kegiatan pengelolaan lingkungan yang dilakukan meliputi kegiatan pasca konstruksi meliputi :

- ❖ Aspek Fisik Kimia
- ❖ Aspek Biologi
- ❖ Aspek Sosial Ekonomi Budaya

Masing – masing aspek di atas terbagi lagi dalam bidang – bidang kegiatan yang dilaksanakan oleh beberapa divisi sesuai dengan lingkup kerja masing – masing. Berikut ini penjabaran kegiatan pengelolaan lingkungan pada masing masing aspek di menurut bidang – bidang kegiatannya.

1.1 Aspek Fisik Kimia

a. Iklm Mikro

Kegiatan pengelolaan iklim mikro ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh adanya kegiatan pengelolaan hutan yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Hal ini perlu dilakukan sebab semua perubahan yang terjadi akan menimbulkan perubahan juga terhadap kondisi hutan, dalam hal ini iklim mikro yang berubah akibat hilangnya tajuk pohon/vegetasi penutup tanah. Kegiatan pengelolaan iklim mikro dilakukan dengan mengukur curah hujan dan suhu harian. Pengukuran dilakukan di 3 stasiun yaitu Stasiun I berlokasi di Base Camp, Stasiun II berlokasi di Camp Tengah (Km 8) dan Stasiun III berlokasi di lokasi Kemitraan Teluk Dalam. Selain itu juga dilakukan kegiatan – kegiatan yang dimaksudkan untuk meminimalisasi dampak terhadap iklim mikro yaitu :

- ☞ Meminimalisasi pembukaan wilayah hutan dalam kegiatan produksi dengan membuka areal hutan sesuai kebutuhan saja.
- ☞ Membuka areal hutan dengan cara manual (tidak menggunakan alat berat maupun pembakaran)

b. Hidrologi dan Kualitas Air

Hidrologi dikelola secara rutin bulanan dalam kegiatan pengukuran debit sungai dan tinggi muka air sungai. Karena areal konsesi berada di kawasan bergambut maka kondisi perairannya banyak dipengaruhi oleh curah hujan.

Sedangkan untuk kualitas air dikelola dengan cara menganalisis kualitas air dari perairan di sekitar areal konsesi secara berkala 1 – 2 kali setahun. Dengan demikian diharapkan kualitas air di perairan di areal konsesi tetap terpantau dan kualitas airnya pun tetap layak dipergunakan untuk kebutuhan hidup. Selain kegiatan pengelolaan hidrologi dan kualitas air yang menjadikan air sebagai objek pengelolaannya, ada juga kegiatan yang dilakukan sebagai tindakan pencegahan terhadap penurunan mutu kualitas perairan yaitu tidak menggunakan bahan kimia dalam kegiatan produksi maupun kegiatan pemulihan ekosistem (persemaian, penanaman dan pemeliharaan). Pupuk yang digunakan di persemaian merupakan pupuk organik yang ramah lingkungan. Selain itu untuk mencegah masuknya buangan bahan kimia ke dalam badan air/sungai maka dilakukan pengelolaan limbah baik itu limbah rumah tangga, medis maupun B3.

c. Kualitas Tanah

Kegiatan pengelolaan kualitas tanah dilakukan dengan beberapa cara yaitu :

- ☞ Pengukuran tinggi muka air tanah gambut secara rutin mengetahui perubahan ketinggian air tanah gambut dari waktu ke waktu.
- ☞ Pengukuran subsidensi gambut di beberapa lokasi untuk mengetahui ada tidaknya penurunan permukaan gambut yang diakibatkan oleh adanya pembukaan lahan untuk produksi ataupun semua kegiatan produksi.
- ☞ Penanaman kembali areal yang terbuka akibat kegiatan produksi mulai dari pengayaan, penanaman tanah kosong dan penanaman di tepi jalan angkutan (rel).
- ☞ Melakukan penyulaman dan pemeliharaan tanaman yang ditanam agar dapat hidup dengan baik.
- ☞ Pengelolaan Limbah B3 sesuai ketentuan, mulai dari pengumpulan, penyimpanan, pengemasan dan penyerahterimaan pada pihak pengelola lanjutan (pemusnah).

1.2 Aspek Biologi

a. Kawasan Lindung dan Konservasi

Kawasan lindung dan konservasi yang dimiliki oleh PT. DRT dikelola dengan berbagai kegiatan rutin tahunan maupun insidental. Pengelolaan dilakukan oleh Divisi Riset dan Pengelolaan Lingkungan (RPL). Kegiatan tersebut adalah :

- ☞ Melakukan penyuluhan kepada para pekerja di Divisi Produksi (Harian, Galang dan Petak) sebelum mereka mulai bekerja di lapangan terkait dengan keberadaan aturan perusahaan yang mengatur tentang kebersihan, pengelolaan sampah dan limbah B3, kawasan lindung, satwa liar dan tumbuhan dilindungi.

- ☞ Melakukan monitoring kondisi kawasan lindung/konservasi secara rutin.
- ☞ Melakukan pemasangan plang – plang nama kawasan dan peringatan tidak boleh mengganggu sumber daya alam yang ada di masing – masing kawasan lindung.
- ☞ Melakukan pemeliharaan batas dan plang – plang yang terpasang.
- ☞ Melakukan inventarisasi sumberdaya alam (flora & fauna) secara berjangka di kawasan lindung dan konservasi.
- ☞ Melakukan pengawasan dan penanggulangan gangguan secara cepat apabila terjadi gangguan di kawasan lindung/konservasi serta berkoordinasi dengan divisi lain yang berwenang terhadap pengamanan areal konsesi dari gangguan (Divisi PHPK).

b. Keberadaan Flora

Kegiatan pengelolaan yang dimaksud adalah pengelolaan jenis – jenis tumbuhan yang berstatus dilindungi. Dasar penetapan status dilindungi ini mengacu pada peraturan dan perundang – undangan nasional (**Permenklh No. P.106 Tahun 2018**) maupun internasional (**IUCN & CITES**). Adapun kegiatan yang dilakukan adalah :

- ☞ Melakukan penyuluhan kepada para pekerja di Divisi Produksi (Harian, Galang dan Petak) sebelum mereka mulai bekerja di lapangan terkait dengan keberadaan aturan perusahaan yang mengatur tentang kebersihan, pengelolaan sampah dan limbah B3, kawasan lindung, satwa liar dan tumbuhan dilindungi.
- ☞ Pemasangan plang – plang himbauan maupun larangan di lokasi – lokasi yang strategis dan rawan terhadap gangguan.
- ☞ Pemasangan plang – plang pemberitahuan di lokasi – lokasi yang berbatasan dengan kawasan lindung dan konservasi untuk memberitahukan keberadaan lokasi kawasan lindung tersebut dalam usaha untuk meminimalisasi gangguan.
- ☞ Pemasangan plang – plang informasi/larangan untuk menginformasikan adanya jenis – jenis tumbuhan yang dilindungi di lokasi – lokasi yang strategis dan rawan.
- ☞ Melakukan inventarisasi ulang jenis – jenis tumbuhan dilindungi maupun identifikasi jenis – jenis tumbuhan yang baru untuk melengkapi ataupun memperbaharui daftar tumbuhan dilindungi secara berkala.
- ☞ Melakukan analisis vegetasi untuk mengetahui potensi tumbuhan dilindungi maupun tidak dilindungi secara berkala di kawasan lindung.

c. Keberadaan Satwa Liar

Kegiatan pengelolaan yang dimaksud adalah pengelolaan jenis – jenis satwa yang berstatus dilindungi. Dasar penetapan status dilindungi ini mengacu pada

peraturan terbaru tentang tumbuhan dan satwa dilindungi di Indonesia yaitu **Permenklh No. P.106 Tahun 2018** maupun aturan internasional (IUCN & CITES). Adapun kegiatan yang dilakukan adalah :

- ☞ Melakukan penyuluhan kepada para pekerja di Divisi Produksi (Harian, Galang dan Petak) sebelum mereka mulai bekerja di lapangan terkait dengan keberadaan aturan perusahaan yang mengatur tentang kebersihan, pengelolaan sampah dan limbah B₃, kawasan lindung, satwa liar dan tumbuhan dilindungi.
- ☞ Pemasangan plang – plang himbauan maupun larangan di lokasi – lokasi yang strategis dan rawan terhadap gangguan.
- ☞ Pemasangan plang – plang pemberitahuan di lokasi – lokasi yang berbatasan dengan kawasan lindung dan konservasi untuk memberitahukan keberadaan lokasi kawasan lindung tersebut dalam usaha untuk meminimalisasi gangguan.
- ☞ Pemasangan plang – plang larangan untuk menginformasikan adanya jenis – jenis satwa liar yang dilindungi di lokasi – lokasi yang strategis dan rawan.
- ☞ Melakukan inventarisasi ulang jenis – jenis satwa dilindungi maupun identifikasi jenis – jenis satwa liar yang baru untuk melengkapi ataupun memperbaharui daftar satwa liar dilindungi secara berkala.
- ☞ Melakukan pengamatan satwa liar di kawasan lindung maupun di areal lainnya untuk mengetahui keberadaan satwa liar tersebut melalui berbagai kegiatan baik rutin bulanan maupun tahunan.
- ☞ Melakukan patroli rutin di areal produksi terkait adanya aturan perusahaan tentang larangan memelihara, menangkap apalagi membunuh satwa liar di areal konsesi PT. DRT.

d. Habitat Satwa

Kegiatan pengelolaan habitat satwa yang dimaksud adalah pengelolaan lokasi – lokasi maupun kawasan lindung yang ditujukan untuk perlindungan habitat satwa yang ada di areal konsesi yaitu kawasan *biodiversity strip*, KKIS (Insitu), KPPN dan jalur perlintasan satwa dilindungi (Harimau Sumatra dan Macan Kumbang). Adapun kegiatan yang dilakukan adalah :

- ☞ Melakukan penyuluhan kepada para pekerja di Divisi Produksi (Harian, Galang dan Petak) sebelum mulai bekerja di lapangan terkait dengan keberadaan aturan perusahaan yang mengatur tentang kebersihan, pengelolaan sampah dan limbah B₃, kawasan lindung (*biodiversity strip*), satwa liar dan tumbuhan dilindungi.
- ☞ Melakukan penandaan batas kawasan *biodiversity strip* dengan pengecatan batas dengan cat biru dan pemasangan plang peringatan di jalur perlintasan satwa liar dilindungi.

- ☞ Melakukan penghimpunan data dan informasi terkait dengan potensi tumbuhan dan hewan agar mengetahui potensi vegetasi yang ada di lokasi – lokasi yang ditujukan sebagai perlindungan habitat satwa.

1.3 Aspek Sosial Ekonomi Budaya

a. Peluang kerja dan berusaha

Kegiatan pengelolaan lingkungan dalam aspek sosial ekonomi dan budaya yang dilakukan oleh PT. DRT dalam memberikan peluang kerja dan berusaha melalui beberapa hal – hal berikut :

- ☞ Memberikan informasi kepada masyarakat lokal apabila terdapat peluang penerimaan tenaga kerja baru (tetap, kontrak maupun harian) secara terbuka sesuai dengan kebutuhan dan kompetensi tenaga kerja.
- ☞ Memberikan training untuk peningkatan pengetahuan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pekerjaan.
- ☞ Menyesuaikan upah pekerja dengan batasan UMR yang telah ditetapkan oleh pemerintah setempat.
- ☞ Memberikan peluang yang sama untuk setiap pekerja dalam memperoleh pelatihan dan peningkatan ketrampilan kerja.
- ☞ Memberikan insentif yang layak sebagai penghargaan perusahaan terhadap kinerja yang baik.

b. Peningkatan kualitas dan taraf hidup

Kegiatan pengelolaan lingkungan dalam meningkatkan taraf hidup dan pendapatan disekitar areal konsesi PT. DRT dilakukan melalui kegiatan sebagai berikut :

- ☞ Memberikan peluang yang sama untuk masyarakat lokal agar dapat bekerja dan berusaha untuk meningkatkan taraf hidup dan pendapatan.
- ☞ Melakukan kegiatan pelatihan – pelatihan dan peningkatan ketrampilan untuk pemuda pemudi dan ibu – ibu rumah tangga sehingga dapat berusaha dan mendapatkan pendapatan .
- ☞ Membantu masyarakat sekitar areal konsesi dalam pembangunan fasilitas ibadah, kesehatan dan pendidikan yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas dan taraf hidup.
- ☞ Memberikan peluang kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam melaksanakan pengelolaan hutan lestari dengan terlibat dalam kegiatan pencegahan dan penanggulangan kebakaran hutan dan lahan.

2. PEMANTAUAN LINGKUNGAN

Kegiatan pengelolaan lingkungan yang dilakukan perlu dipantau secara berkala. Setiap kegiatan pemantauan dilakukan dalam tata waktu yang sudah ditentukan sehingga kegiatan pada Periode I (Januari – Juni) dan II (Juli – Desember) berbeda,

disesuaikan dengan tata waktu dan pelaksanaan kegiatan tersebut dalam dokumen rencana tahunan. Kegiatan pemantauan lingkungan yang dilakukan meliputi kegiatan pasca konstruksi meliputi :

- ✿ Aspek Fisik Kimia
- ✿ Aspek Biologi
- ✿ Aspek Sosial Ekonomi Budaya

Masing – masing aspek di atas terbagi lagi dalam bidang – bidang kegiatan yang dilaksanakan oleh beberapa divisi sesuai dengan lingkup kerja masing – masing. Berikut ini penjabaran kegiatan pemantauan lingkungan pada masing masing aspek di menurut bidang – bidang kegiatannya.

2.1. Aspek Fisik Kimia

a. Iklim Mikro

1) Suhu Udara

Pemantauan terhadap suhu udara dilakukan di tiga stasiun pengamatan, yaitu stasiun I (Base Camp Senepis), stasiun II (Camp Tengah Km 8 Senepis) dan stasiun III (Lokasi Kemitraan Mekarsari). Pengukuran suhu dilakukan 3 kali sehari pada pagi, siang dan malam. Hasil pemantauan suhu pada bulan Januari – Juni 2024 akan disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Rekapitulasi Suhu Udara di Tiga Stasiun Pemantauan Periode Januari – Juni 2024.

LOKASI	WAKTU	Suhu (°C)						Rata-Rata
		Jan	Feb	Mar	April	Mei	Jun	
Stasiun I (Senepis)	Pagi	25,4	25,9	25,8	25,1	25,4	25,7	25,6
	Siang	31,3	31,8	31,7	31,4	31,1	31,3	31,4
	Malam	27,5	28,1	28,5	27,4	27,3	29,4	28,0
Stasiun II (Camp Tengah)	Pagi	26,3	26,5	25,6	25,9	25,4	26,1	26,0
	Siang	31,1	32,4	32,4	32,9	33,1	32,7	32,4
	Malam	29,2	29,6	28,7	29,1	29,4	28,8	29,1
Stasiun III (Kemitraan)	Pagi	25,7	25,4	25,7	26,5	26,5	25,4	25,9
	Siang	32	33,4	34,6	35,6	33,5	34,7	34,0
	Malam	29,8	29,8	29,4	29,8	32	29	30,0
Rata-rata		28,7	29,2	29,2	29,3	29,3	29,2	
Min		25,4	25,4	25,6	25,1	25,4	25,4	
Max		32,0	33,4	34,6	35,6	33,5	34,7	

Fluktuasi suhu harian antara pagi, siang dan malam terlihat pada Tabel 2. Kisaran suhu udara di tiga stasiun pengamatan terletak antara 25,1 °C – 35,6 °C. Suhu terendah sebesar 25,1 °C terjadi pada pagi hari Bulan April di Stasiun I (Basecamp), sedangkan suhu tertinggi, yaitu sebesar 35,6 °C

dicapai pada siang hari pada April di Stasiun III (Kemitraan). Bila dilihat dari fluktuasi suhu rata – rata di ketiga stasiun tersebut maka selang suhu di Stasiun III yang tertinggi yaitu $8,1^{\circ}\text{C}$ ($25,9 - 34,0$). Nilai selisih ini menandakan perubahan signifikan saat pagi (suhu terendah) dan siang hari (suhu tertinggi). Stasiun suhu rata – rata di ketiga stasiun maka secara berurutan pada pagi, siang dan malam adalah $25,8^{\circ}\text{C}$, $32,6^{\circ}\text{C}$ dan $29,0^{\circ}\text{C}$.

2) Curah Hujan

Pemantauan terhadap curah hujan dilakukan di tiga stasiun pengamatan, yaitu stasiun I (Base Camp Senepis), stasiun II (Camp Tengah Km 8 Senepis) dan stasiun III (Lokasi Kemitraan Teluk Dalam). Informasi yang dipantau terkait dengan curah hujan adalah total curah hujan harian, frekuensi hujan bulanan dan rata – rata curah hujan bulanan. Hasil pemantauan curah hujan pada bulan Januari – Juni 2024 akan disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Rekapitulasi Curah Hujan di Tiga Stasiun Pemantauan Curah Hujan Periode Januari – Juni 2024

LOKASI PEMANTAUAN	PARAMETER	BULAN						Rata-rata
		Jan	Feb	Mar	April	Mei	Juni	
Stasiun I (Base Camp)	Curah hujan (mm)	11,8	7,75	8,64	12,23	9,92	39,0	14,9
	Total CH (mm)	82,8	31	43,2	85,6	40,6	39,0	53,7
	Jumlah hari hujan (E)	7	4	5	7	5	1	4,8
Stasiun II (Camp Tengah)	Curah hujan (mm)	8,5	9,63	9,42	15,56	13,48	7,0	10,6
	Total CH (mm)	42,6	38,6	47,1	46,7	53,9	7,0	39,3
	Jumlah hari hujan (E)	5	4	5	3	4	1	3,7
Stasiun III (Kemitraan)	Curah hujan (mm)	26	4	80	30	38,33	25,00	33,9
	Total CH (mm)	26	4	126,67	90	230	125,0	100,3
	Jumlah hari hujan (E)	1	1	3	3	6	5	3,2

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa curah hujan (rata-rata) tertinggi, yaitu 80 mm terjadi di bulan Maret (Stasiun III, Kemitraan) dan curah hujan (rata-rata) terendah, yaitu 4,0 mm terjadi pada bulan Februari (Stasiun III, Kemitraan). Total Hujan tertinggi terjadi pada Bulan Maret di Stasiun III (Kemitraan) dan terendah terjadi pada Bulan Februari di Stasiun III (Kemitraan). Untuk Jumlah Hari Hujan (E) tertinggi adalah Stasiun I (Base Camp) dengan jumlah hari hujan sebanyak 7 hari yang terjadi di Bulan Januari dan yang terendah adalah 1 hari hujan yang terjadi pada Bulan Januari dan Februari di Stasiun III (Kemitraan) serta di Bulan Juni di Stasiun I dan II (Base Camp & Camp Tengah). Jika memperhatikan data yang diperoleh sejak Januari hingga Juni 2024 jumlah total dan jumlah kejadian hujan memang lebih rendah dibanding tahun – tahun sebelumnya

pada jangka waktu yang sama. Hal ini sangat mencirikan kondisi musim kemarau yang lebih kering daripada tahun – tahun sebelumnya.

b. Hidrologi dan Kualitas Air

1) Tinggi Muka Air Sungai

Pemantauan terhadap tinggi muka air sungai dilakukan di satu stasiun pengamatan yaitu Stasiun I (Sungai Senepis). Pengukuran tinggi muka air sungai dilakukan satu bulan sekali. Hasil pemantauan tinggi muka air sungai pada bulan Januari – Juni 2024 akan disajikan pada tabel berikut ini :
Tabel 4. Rekapitulasi Tinggi Muka Air Sungai Sei Senepis PT. DRT Periode Januari – Juni 2024.

NO.	BULAN	TMA SUNGAI SENEPIS
		(meter)
1	Januari	2,55
2	Februari	2,34
3	Maret	2,30
4	April	2,40
5	Mei	2,35
6	Juni	2,30
	Rata-rata	2,37
	Min	2,30
	Max	2,55

Dari tabel di atas dapat didapat informasi bahwa ketinggian muka air Sungai Pada tabel terlihat tinggi muka air tertinggi di Sei Senepis terjadi pada Bulan Januari yaitu 2,55 meter dan yang terendah terjadi pada Bulan Maret dan Juni yaitu 2,30 meter. Jika dilihat data yang ada, memperlihatkan bahwa pergerakan atau fluktuasi tinggi muka air sungai juga dipengaruhi oleh besar kecilnya curah hujan. Fluktuasi yang dimaksud akan lebih terlihat dalam bentuk grafik yang akan disajikan pada Bab berikutnya.

2) Debit Air Sungai

Pemantauan terhadap debit air sungai dilakukan di satu stasiun pengamatan, yaitu Stasiun I (Sungai Senepis). Pengukuran debit air sungai dilakukan satu bulan sekali, diusahakan agar pelaksanaan pengukuran debit air sungai bersamaan dengan pengukuran tinggi muka air. Data debit sungai merupakan informasi yang terpenting bagi pengelolaan sumberdaya air. Debit aliran rata-rata tahunan dapat memberikan gambaran potensi sumberdaya air yang dimanfaatkan dari suatu daerah aliran sungai. Namun sejak Januari – Juni 2024 kegiatan pengukuran debit air sungai tidak dilakukan karena satwa liar (Buaya)

yang kerap kali muncul di sepanjang tahun 2024 menyebabkan pelaksanaan pengukuran debit air sungai menjadi sangat berbahaya.

3) Kualitas Air

Pemantauan terhadap kualitas air secara rutin dilakukan 1 – 2 kali dalam setahun. Pada Tahun 2024 belum dilakukan pengujian kualitas air sehingga hasil analisis kualitas air tidak dapat disampaikan pada laporan izin pengelolaan periode I Tahun 2024 ini.

c. Kualitas Tanah

1) Tinggi Muka Air Tanah Gambut

Kualitas tanah gambut dipantau melalui pengukuran tinggi muka air tanah gambut rutin yang dilakukan 2 kali sebulan di 4 stasiun pengamatan yaitu stasiun 1 – 3 yang berada di Senepis. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini :

Tabel 5. Rekapitulasi Tinggi Muka Air Gambut di Areal Konsesi PT. DRT Periode Januari – Juni 2024.

BULAN	TINGGI MUKA AIR GAMBUT (cm)			RATA - RATA
	STASIUN I	STASIUN II	STASIUN III	
Januari	5	10,5	11	8,83
Februari	-15	7	2	-2,00
Maret	-3	3,5	-7	-2,17
April	-21	-1	12	-3,33
Mei	-66,5	-11	-26,5	-34,67
Juni	-75	-54	-38	-55,67
Rata - rata	-11	-7,5	-9,25	-9,25

Ket : Metode yang digunakan pada pengukuran TMA saat ini adalah dengan melihat selisih antara bagian yang terendam saat pemasangan alat dengan saat pengukuran rutin dan apabila nilai pengukuran bertanda positif berarti permukaan tanah terendam air gambut tetapi apabila bertanda negatif berarti air gambut berada di bawah permukaan tanah. Nilai rata – rata dihitung dalam tanda mutlak (| a |).

Selama periode Januari – Juni 2024, tinggi muka air gambut di tiga stasiun pemantauan cenderung negatif (terletak dibawah permukaan tanah). Hal ini dipengaruhi oleh adanya perbedaan kondisi vegetasi di sekitar lokasi pemasangan alat, volume curah hujan yang kecil serta intensitas hujan yang rendah pada bulan – bulan tersebut. Nilai tersebut juga menunjukkan turun naiknya tinggi muka air gambut berbanding lurus dengan peningkatan dan atau penurunan volume dan intensitas curah hujan.

2) Subsiden

Subsiden atau penurunan permukaan tanah gambut dipantau melalui pengukuran rutin setahun sekali yang dilakukan pada bulan Juni, sehingga pada laporan periode I Tahun 2024 ini data subsidi belum dapat disajikan.

3) Penanaman dan Pengayaan.

Kegiatan penanaman dan pengayaan dilaksanakan dalam upaya mengembalikan potensi vegetasi yang ada di areal produksi, mengurangi dampak keterbukaan lahan dan perubahwan iklim mikro hutan akibat pembukaan hutan untuk produksi, mempercepat proses pengembalian kondisi ekosistem ke kondisi semula serta merupakan bentuk usaha meminimalisir dampak pengelolaan hutan terhadap vegetasi dan tanah. Adapun kegiatan penanaman dan pengayaan yang dilakukan pada periode Januari – Juni 2024 dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Rekapitulasi Kegiatan Penanaman dan Pengayaan PT. DRT Periode Januari – Juni 2024.

NO.	JENIS KEGIATAN	TARGET (Ha)	JUMLAH BIBIT						TOTAL BIBIT	PERSENTASE REALISASI (%)
			JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN		
1	Penanaman Tanah Kosong	6,1	0,00	0,00	0,80	0,80	1,00	1,00	3,60	59,02
2	Penanaman Kanan Kiri Jalan Angkutan	5,6	0,00	0,00	1,00	0,60	1,10	0,40	3,10	55,36
3	Pengayaan	10,2	0,00	1,30	1,20	1,20	1,20	0,70	5,60	54,90
4	Pemeliharaan Pengayaan	10,2	0,00	0,00	1,30	1,20	1,20	1,20	4,90	48,04
5	Pemeliharaan Penanaman Tanah Kosong	6,1	0,00	0,00	0,80	0,80	0,70	1,00	3,30	54,10
6	Pemeliharaan Penanaman Kanan Kiri Jalan Angkutan	5,6	0,00	0,00	1,00	0,60	0,60	1,10	3,30	58,93

4) Limbah B3

Sesuai dengan aturan yang berlaku, sebagai usaha Pengelolaan dampak Pengelolaan Hutan terhadap Tanah, perusahaan melaksanakan pemantauan terhadap limbah B3. Diawali dengan pengumpulan, penyimpanan, pengemasan dan pemusnahan (pengelolaan lanjutan). Dalam pelaksanaan pengelolaannya, Divisi RPL berwenang dalam pengumpulan hingga pengemasan (untuk limbah LB3 non medis) tetapi untuk Limbah B3 Medis pengumpulannya dilakukan oleh Mantri selaku penanggungjawab klinik, setelah itu baru diserahkan pada Divisi RPL untuk disimpan di TPS LB3 dan dikemas saat akan dikelola lanjutan.

Untuk tahap pemusnahan, perusahaan bekerjasama dengan PT. Fadillah Barokah sejak 2021 – sekarang.

Dalam jangka pelaporan, limbah B3 yang dihasilkan hanya sebanyak **8 kg** untuk Limbah B3 Medis dan **2,7 kg** untuk Limbah B3 Non Medis. Limbah B3 sejumlah 10,7 kg tersebut sudah diserahkan pada PT. Fadillah Barokah pada tanggal 12 Juni 2024 untuk diolah lebih lanjut. Adapun dokumen bukti penyerahannya akan disajikan pada lampiran.

2.2. Aspek Biologi

a. Kawasan Lindung dan Konservasi

1. Pengelolaan Kawasan Biodiversity Strip RKT 2024, pada periode pelaporan kegiatan pengelolaan kawasan lindung tidak dapat dilaksanakan sebab akses ke lokasi kawasan Biodiversity Strip RKT 2024 belum tersedia. Kegiatan Pengelolaan hutan yang dilakukan Divisi Produksi masih terpusat di Areal RKT 2023 (Carry Over). Sehingga kegiatan pengelolaan Kawasan Biodiversity Strip juga masih dilakukan di RKT 2023. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah :

- i. Perbaikan dan Penggantian Plang Kecil Himbauan Biodiversity Strip yang rusak, kegiatan ini berlangsung secara bertahap sejak bulan Februari dan April Tahun 2024. Selain pemasangan plang kecil dilakukan juga pengecekan batas dan jalur rintisan.



Gambar 1. Dokumentasi Penggantian Plang Kecil Biodiversity Strip RKT 2023

- ii. Sosialisasi kawasan lindung kepada karyawan AKAD dari Pacitan, kegiatan ini dilaksanakan setiap kali ada karyawan AKAD yang terdiri dari karyawan petak, galang, pelori dan harian. Dalam sosialisasi ini disampaikan mengenai lokasi – lokasi kawasan lindung, tanda – tanda keberadaan kawasan lindung dan aturan – aturan perusahaan terkait dengan dengan kawasan lindung dan konservasi ini.

b. Keberadaan Flora

Hutan rawa gambut merupakan ekosistem yang unik dan khas. Kondisi lahan yang selalu basah dan bahkan tergenang air menjadikan kondisi tanah yang asam dan miskin nutrisi. Sehingga pohon – pohon yang mampu tumbuh dan berkembang adalah jenis – jenis yang mampu beradaptasi dengan kondisi asam dan miskin hara.

Pada akhir tahun 2018, telah disahkan **Permenklh Nomor P.106 Tentang Perubahan Kedua Permenklh No. P. 20 Tentang Tumbuhan dan Satwa Liar**. Peraturan ini juga yang mengatur status tumbuhan dan satwa liar yang dilindungi pada skala nasional. Dengan mengacu pada peraturan tersebut, maka PT. Diamond Raya Timber memutuskan untuk melindungi beberapa jenis flora, seperti yang tersaji pada Tabel 7 di bawah ini :

Tabel 7. Flora langka dan dilindungi yang terdapat dalam areal konsesi PT. DRT

NO.	NAMA DAERAH	NAMA LATIN	STATUS	REFERENSI
1.	Ramin	<i>Gonystylus bancanus</i>	Dilindungi	CITES Appendix II Annotation #1
2.	Kempas	<i>Koompassia malacensis</i>	-	CITES
3.	Pinang merah	<i>Cyrtostachys renda</i>	-	CITES/IUCN
4.	Periuk monyet	<i>N. melampora</i> atau <i>N. ampullaria</i>	-	CITES/IUCN

Keterangan : Jenis tumbuhan yang sebelumnya termasuk tumbuhan dilindungi pertanggal 28 Desember 2018 menjadi tidak dilindungi lagi menurut Permenklh Nomor 106 Tahun 2018 Tentang Tumbuhan dan Satwa Liar.

Pada jangka waktu pelaporan, Pengelolaan terhadap Flora Dilindungi dilakukan melalui penandaan lokasi dan individu di lapangan dengan cara pengambilan titik koordinat di lapangan untuk bahan pembuatan peta penyebarannya, penandaan individu dengan menggunakan cat hijau muda (Ramin) dan plang kecil peringatan untuk Pinang Merah dan Periuk Monyet. Dokumentasi pemasangan plang penanda lokasi flora dilindungi akan disajikan pada Gambar 2 dibawah ini, sedangkan untuk peta penyebaran Ramin sebagai hasil kegiatan penandaan jenis flora dilindungi akan disajikan pada lampiran. Berikut daftar



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan pemasangan plang penanda lokasi flora dilindungi.

koordinat lokasi plang penanda untuk Pinang Merah dan Periuk Monyet akan disajikan pada tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8. Daftar Koordinat Lokasi Flora Dilindungi Periode Januari – Juni 2024.

NO.	LOKASI	KOORDINAT
PINANG MERAH		
1	Km 10	N 02°04'21,57" E 101°05'39,74"
2	Km 13	N 02°03'42,47" E 101°04'30,51"
3	Km 15	N 02°03'05,75" E 101°03'27,84"
4	Km 15	N 02°03'14,01" E 101°03'41,71"
5	Km 17	N 02°03'03,37" E 101°02'31,75"
6	Km 17	N 02°03'03,51" E 101°03'42,87"
7	Km 19	N 02°03'03,13" E 101°01'34,08"
8	Km 20	N 02°03'03,38" E 101°01'17,26"
PERIUK MONYET		
1	Km 10	N 02°04'25,45" E 101°05'46,67"
2	Km 10	N 02°04'23,84" E 101°03'43,46"
3	Km 11	N 02°04'05,42" E 101°05'08,75"
4		N 02°04'09,17" E 101°05'16,21"
5	Km 12	N 02°03'50,27" E 101°04'42,93"
6	Km 13	N 02°03'55,68" E 101°04'52,17"
7	Km 15	N 02°03'03,53" E 101°03'20,27"

NO.	LOKASI	KOORDINAT
8	Km 16	N 02°03'03,64" E 101°03'03,09"
9	Km 20	N 02°03'03,17" E 101°01'08,15"
10	Km 21	N 02°03'12,56" E 101°01'04,66"

c. Keberadaan Fauna

Satwa liar menjadi komponen biologi hutan rawa gambut yang keberadaannya terus dipantau untuk tujuan pengelolaan terbaik yang sejalan dengan prinsip pengelolaan hutan lestari. Pemantauan satwa liar yang dilakukan PT DRT yang secara rutin dilakukan baru meliputi jenis Binatang Menyusui (Mamalia) dan Burung (Aves). Hal ini tergantung dengan jenis satwa yang ditemui pada saat pelaksanaan pemantauan satwa liar yang dilakukan. Hasil pengamatan satwa liar untuk jenis Burung disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 9. Rekap Jumlah Individu Satwa Liar Jenis Burung (Aves) di Areal PT. DRT periode Januari – Juni 2024

NO.	JENIS	NAMA LATIN	JUMLAH INDIVIDU	LOKASI
1	Kerak Kerbau	<i>Acridoteres javanicus</i>	31	13
2	Tiong Emas	<i>Gracula religiosa</i>	16	6
3	Srigunting	<i>Dicrurus sp.</i>	11	6
4	Cucak Ranting	<i>Chloropsis cochinchinensis</i>	22	8
5	Kucica Kampung	<i>Copsychus saularis</i>	14	8
6	Bubut Besar	<i>Centropus sinensis</i>	39	19
7	Merbah	<i>Pycnonotus plumosus</i>	61	23
8	Rangkok badak	<i>Buseros rhinoceros</i>	20	9
9	Betet	<i>Psittacula alexandri</i>	36	7
10	Cicadaun Besar	<i>Cloropsis sonnerati</i>	35	15
11	Kareo Padi	<i>Amaurornis ruficeps</i>	3	3
12	Julang emas	<i>Aceros undulatus</i>	1	1
13	Pijantung kecil	<i>Arachnothera longirostra</i>	46	14
14	Perenjak Jawa	<i>Prinia familiaris</i>	6	3
15	Cabai polos	<i>Dicaeum concolor</i>	5	3
16	Pelatuk	<i>Dryocapus javensis</i>	10	5
17	Kepodang Hutan	<i>Oriulus xanthonotus</i>	2	1
18	Kangkareng Hitam	<i>Anthracoseros malayanus</i>	30	8
19	Kadalan Birah	<i>Rhopodytes sumatranus</i>	22	11
20	Kirik - Kirik Laut	<i>Merops philippinus</i>	6	2
21	Pelatuk besi	<i>Dinopium javanense</i>	5	4
22	Cucak Kutilang	<i>Picnonotus aurigaster</i>	20	6
23	Kapasan Kemiri	<i>Lalage nigra</i>	6	4

NO.	JENIS	NAMA LATIN	JUMLAH INDIVIDU	LOKASI
24	Elang Ular	<i>Spilornis cheela</i>	9	5
25	Madu kelapa	<i>Clidonias hybridus</i>	14	4
26	Punai Kecil	<i>Treron olax</i>	38	8
27	Murai batu	<i>Copsycus malabaricus</i>	2	2
28	Pergam Laut	<i>Ducula bicolor</i>	2	1
29	Raja Udang Eurasia	<i>Alcedo atthis</i>	9	6
30	Serindit Melayu	<i>Loriculus galgulus</i>	16	4
31	Ayam Hutan	<i>Lophura erythrophthalma</i>	6	4
32	Gagak	<i>Corvus enca</i>	10	3
33	Madu kelapa	<i>Anthreptes malacensis</i>	28	6
34	Perenjak Rawa	<i>Prinia flaviventis</i>	37	10
35	Julang papan	<i>Buceros bicornis</i>	5	3
36	Cucak Biru	<i>Irena puella</i>	6	3
37	Sikatan	<i>Ficedula sp.</i>	2	1
38	Madu Siparaja	<i>Aethopyga siparaja</i>	14	3
39	Srigunting Hitam	<i>Dicrurus macrocercus</i>	2	2
40	Kapasan Belang	<i>Rhipidura javanica</i>	2	1
Jumlah Individu			649	
Jumlah Perjumpaan			245	
Jumlah Jenis yang dijumpai			40	

Pada Tabel berikutnya disajikan hasil pengamatan satwa jenis Mamalia yang didapat dari kegiatan rutin.

Tabel 10. Rekap Jumlah Individu Satwa Liar Jenis Hewan Menyusui (Mamalia) di PT. DRT periode Januari – Juni 2024.

NO.	JENIS	NAMA LATIN	JUNLAH INDIVIDU	LOKASI
1	Pelanduk Napu	<i>Tragulus napu</i>	4	4
2	Beruk	<i>Macaca nemestriana</i>	116	27
3	Lutung	<i>Trachyphytecus cristatus</i>	36	11
4	Tupai Tanah	<i>Tupaia tana</i>	19	17
5	Tupai Warna	<i>Callosciurus prevostii</i>	18	14
6	Kera ekor panjang	<i>Macaca fascicularis</i>	123	23
7	Berang - berang	<i>Lutra sumatra</i>	8	2
8	Owa	<i>Hylobates sp.</i>	5	3
9	Siamang	<i>Symphalangus syndactylus</i>	19	5
10	Bajing besar	<i>Laricus insignis</i>	1	1
Jumlah Individu			349	
Jumlah Perjumpaan			107	
Jumlah Jenis yang dijumpai			10	

Selain satwa liar dari golongan Mamalia dan Burung, ditemui juga beberapa ekor satwa liar dari golongan serangga dan reptile. Hasil perjumpaan dan frekuensi perjumpaan dari satwa liar golongan reptil dan mamalia tersaji pada Tabel 11.

Tabel 11. Rekap Jumlah Individu Satwa Liar Jenis Reptil dan Serangga di PT. DRT periode Januari – Juni 2024.

NO	NAMA JENIS	NAMA LATIN	GOLONGAN	JUMLAH INDIVIDU	FREKUENSI JUMPA
1	Biawak	<i>Varanus salvator</i>	Reptil	1	1
2	Ular lidi	<i>Liopeltis tricolor</i>	Reptil	1	1
3	Kadal	<i>Eutropis multifasciata</i>	Reptil	2	1
4	Kupu-kupu		Serangga	4	1

d. Habitat Flora dan Fauna

Pada jangka pelaporan di Tahun 2024, pelaksanaan kegiatan pemantauan satwa liar di salah satu Kawasan Non Produktif yaitu Kawasan Biodiversity Strip RKT 2024 belum dapat dilaksanakan karena belum tersedianya akses ke RKT 2024. Sehingga kegiatan yang terkait dengan pengamatan satwa terkait dengan habitatnya adalah perbaikan dan pemasangan plang peringatan jalur satwa liar buas di Km 1. Berikut ini dokumentasi lapangan plang yang dimaksud :



Gambar 3. Plang Peringatan Satwa Liar Buas di Km 1 yang baru

2.3. Pemantauan Aspek Sosial Ekonomi dan Budaya

a. Peluang Kerja dan Berusaha

Dalam memantau sampai sejauhmana kesempatan kerja yang diberikan pada masyarakat sekitar areal konsesi dilakukan dengan metode wawancara secara acak (*purposive random sampling*) terhadap masyarakat sekitar. Sedangkan untuk mengetahui sejauhmana masyarakat merespon kesempatan berusaha dilakukan dengan menganalisis laporan pembelian dari masyarakat.

b. Peningkatan Kualitas dan Taraf Hidup

Secara umum kerjasama yang dibangun antara perusahaan dengan masyarakat sekitar areal konsesi berupa bantuan dalam pembangunan sarana keagamaan, pendidikan, kesehatan, perataan jalan dan peningkatan ekonomi masyarakat.

B. EVALUASI

1. Evaluasi Kecenderungan

1.1. Aspek Fisik Kimia

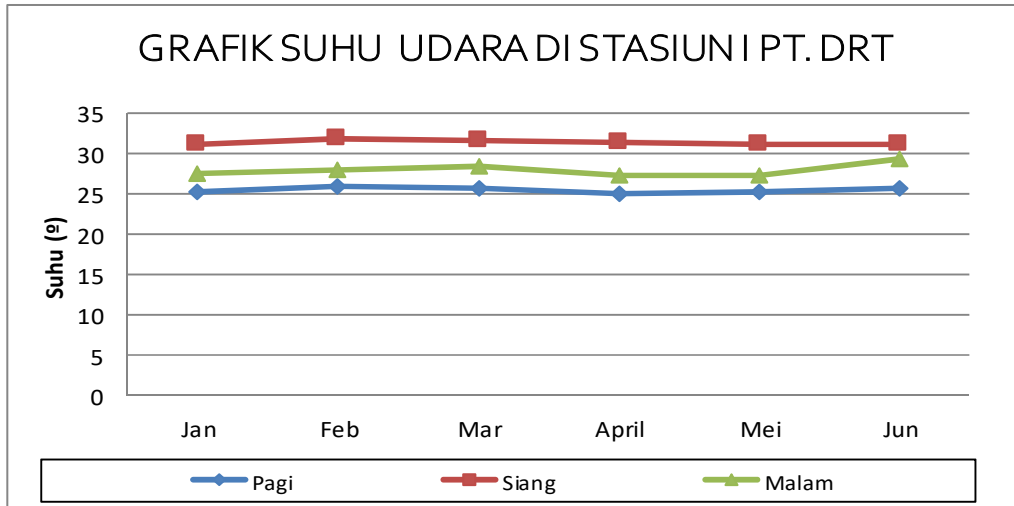
Kegiatan pemantauan yang dilakukan untuk mengetahui kecenderungan kualitas lingkungan memerlukan data series yang berkelanjutan. Berikut ini disampaikan beberapa hasil pemantauan yang dapat mempresentasikan kondisi lingkungan terbaru di areal konsesi PT. DRT untuk periode Januari – Juni 2024.

a) Iklim Mikro

➤ Suhu

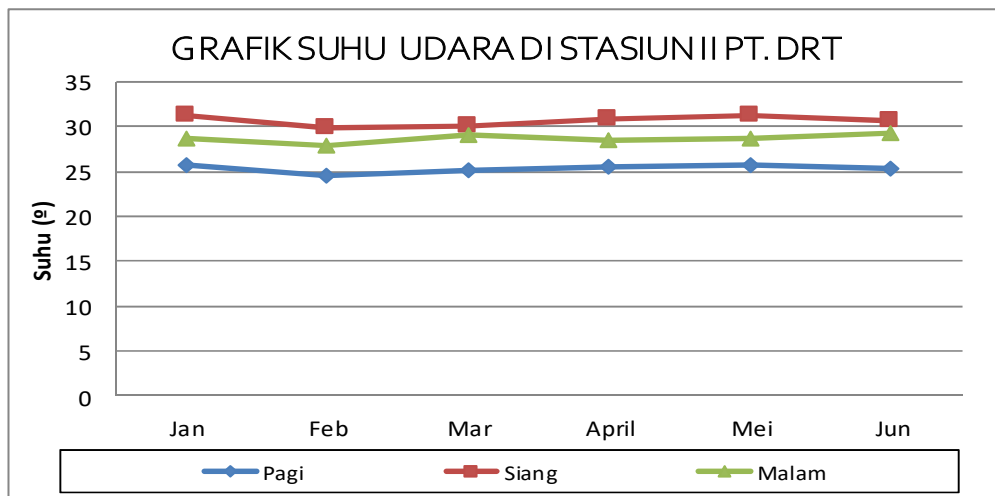
Pengukuran suhu dilakukan di tiga stasiun setiap hari pada pagi, siang dan malam hari. Selanjutnya akan diperlihatkan dalam bentuk grafik untuk memperlihatkan kecenderungan fluktuasi suhu di setiap stasiun pemantauan.

Pada Gambar 4, dapat dilihat fluktuasi suhu selama periode pengukuran berada pada kisaran 25° - 32° C di waktu pagi, siang maupun malam. Sedangkan fluktuasi suhu setiap bulan perubahannya tidak terlalu signifikan.



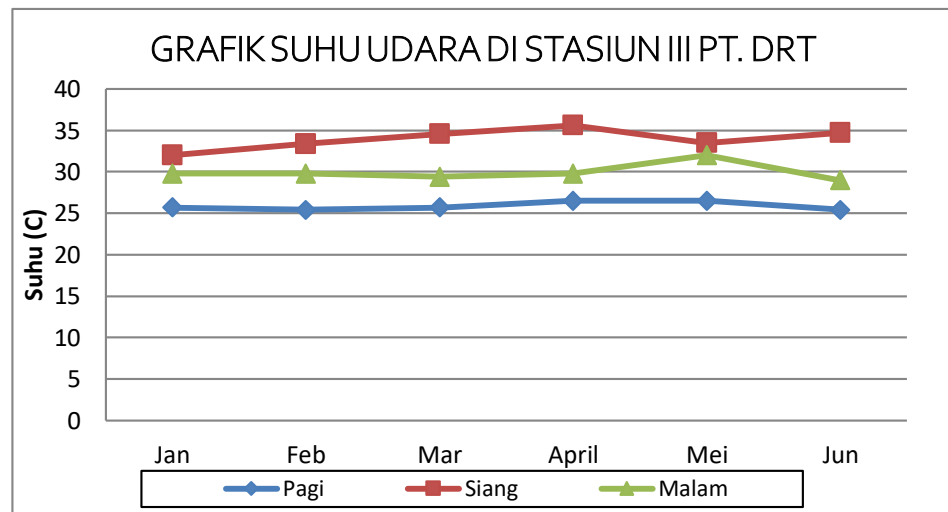
Gambar 4. Fluktuasi Suhu Harian di Stasiun I Basecamp Senepis

Pada Gambar 5 juga terlihat bahwa kisaran suhu pada periode Januari hingga Juni 2024 berada pada kisaran 25° - 32° C pada waktu pagi, siang maupun malam. Seperti juga pada stasiun I, fluktuasi suhu yang terjadi pada setiap bulannya tidak signifikan.



Gambar 5. Fluktuasi Suhu Harian di Stasiun II Camp Tengah

Dibawah ini adalah grafik total Curah Hujan di 3 stasiun pengamatan selama periode pelaporan (Januari – Juni 2024).



Gambar 6. Fluktuasi Suhu Harian di Stasiun III Kemitraan

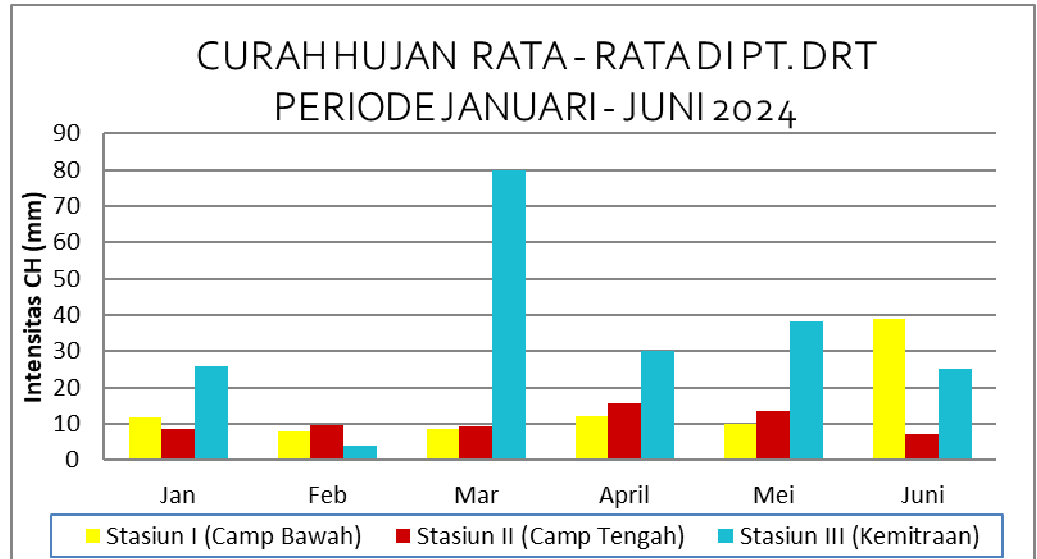
Gambar 6 memperlihatkan bahwa kisaran suhu pada periode Januari hingga Juni 2024 juga berada pada kisaran 25° - 32° C baik pada waktu pagi, siang maupun malam. Bahkan fluktuasi suhu saat siang dan malam hari relatif tidak ada atau bisa disebut sama. Apabila melihat fluktuasi suhu setiap bulannya terlihat juga hal yang sama seperti di dua stasiun lainnya tidak ada fluktuasi yang signifikan.

b) Hidrologi dan Kualitas Air

➤ Curah Hujan

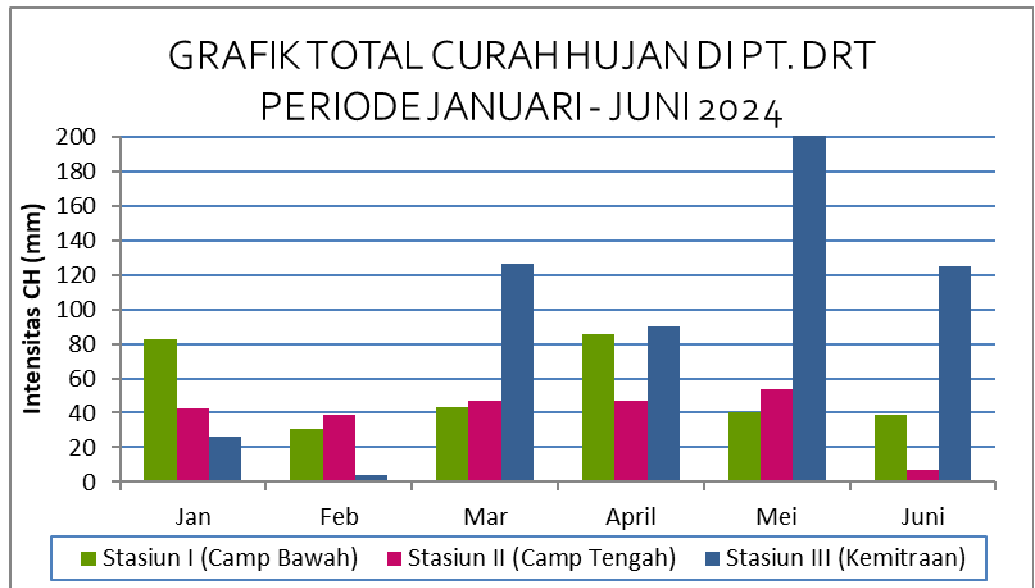
Gambar 7, 8 dan 9 memperlihatkan 3 komponen curah hujan yang dipantau secara rutin yaitu rata – rata curah hujan, jumlah total curah hujan dan jumlah hari hujan setiap bulannya. Dari semua informasi ini selain untuk mempresentasikan sejauhmana dampak pengelolaan terhadap iklim mikro, data yang diperoleh juga akan digunakan dalam kegiatan pencegahan dan pengendalian kebakaran hutan dan lahan. Dan selanjutnya akan digunakan juga untuk penyusunan Indeks Kerawanan Kebakaran (IKK) atau lebih dikenal sebagai FDI/FDR.

Pada Gambar 7. dapat terlihat bahwa diantara ketiga stasiun pemantauan, rata – rata tertinggi curah hujan di areal konsesi PT DRT hampir selalu terjadi di Stasiun III yaitu Stasiun Kemitraan Teluk Dalam.



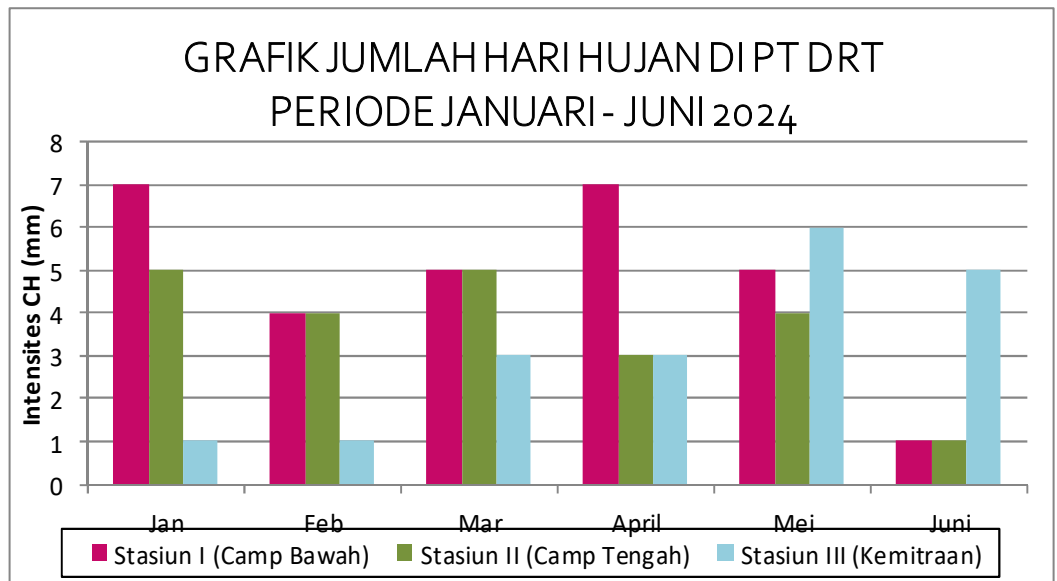
Gambar 7. Curah Hujan Rata - rata Periode Januari – Juni 2024

Hal ini terjadi juga untuk total curah hujan bulanan di tiga stasiun pemantauan. Nilai tertinggi dan terendah untuk total curah hujan terjadi di Stasiun III, Kemitraan Teluk Dalam.



Gambar 8. Curah Hujan Total Periode Januari – Juni 2024

Untuk parameter jumlah hari hujan bulanan (E) selama periode pemantauan memperlihatkan bahwa jumlah hari hujan terbanyak selalu terjadi di Stasiun II yang terletak di Camp Tengah (Km 8). Hal ini dapat dilihat pada Gambar 9 berikut ini :

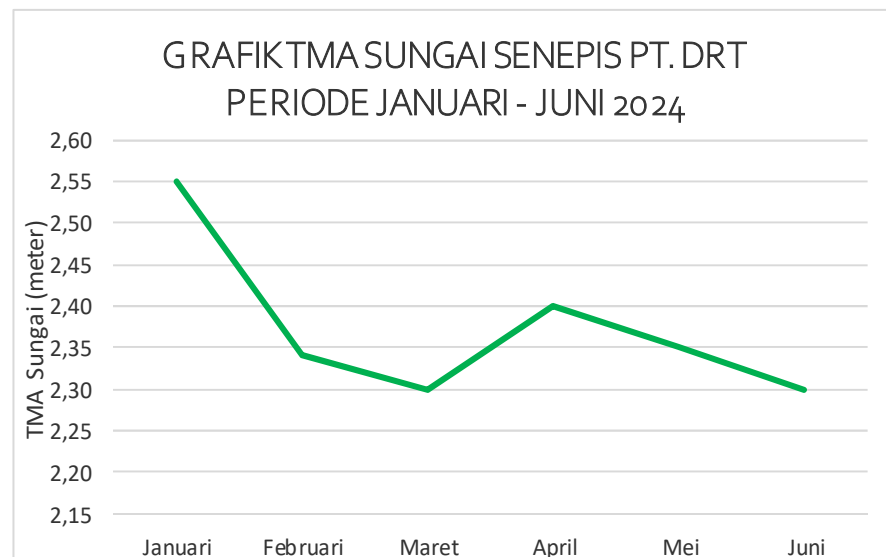


G

Gambar g. Jumlah Hari Hujan di Tiga Stasiun Periode Januari – Juni 2024

➤ Tinggi Muka Air Sungai

Berikut ini tersaji hasil pemantauan TMA sungai – sungai di areal konsesi PT. DRT selama periode pelaporan (Januari – Juni 2024). Sungai yang dipantau adalah sungai – sungai dimana terdapat aktivitas pengelolaan hutan atau pembukaan hutan yang intensif dan legal yaitu di Sungai Senepis (Kegiatan TPTI) dan Teluk Dalam (Kegiatan Kemitraan).



Gambar 10. Pemantauan TMA Sungai di Sungai Senepi

Pada Gambar 10 terlihat bahwa tinggi muka air sungai pada jangka waktu pelaporan relatif tidak berfluktuasi tajam. Bila dikaitkan dengan volume curah hujan dan pasang surut air laut maka *gradient* peningkatan atau penurunannya cenderung selaras.

➤ Debit Air Sungai

Selanjutnya pemantauan debit air sungai yang dilakukan di dua sungai besar yang mengalir di areal konsesi PT. DRT. Dua sungai besar tersebut adalah Sungai Senepis dan Teluk Dalam selama kurun waktu pelaporan.

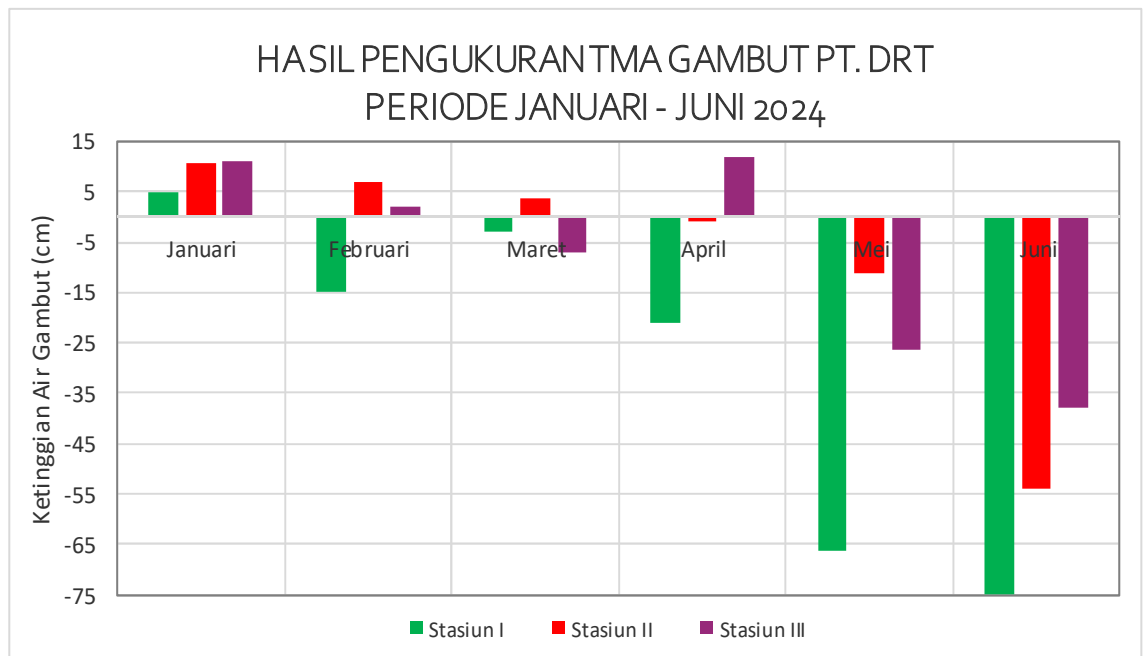
➤ Kualitas Air

Analisis Kualitas Air di Perairan Sekitar Areal konsesi Dilaksanakan pada Akhir Tahun, maka hasil analisis laboratorium kualitas air akan disajikan pada pelaporan periode II yaitu bulan Juli – Desember 2024.

c) Kualitas Tanah

➤ Tinggi Muka Air Tanah Gambut

Pemantauan TMA Air Tanah Gambut dilakukan di tiga stasiun pemantauan menghasilkan informasi bahwa di beberapa stasiun terjadi penurunan atau kenaikan tinggi muka air gambut yang cukup signifikan akibat terjadinya musim kemarau dan lokasi stasiun yang berdekatan dengan areal terbuka yang luas.



Gambar 11. Pemantauan TMA Gambut di PT. DRT Periode Januari – Juni 2024

Penurunan tinggi muka air gambut meningkatkan kerentanan terhadap kebakaran, karena permukaan tanah menjadi lebih kering dan adanya serasah daun kering menjadi bahan bakar yang potensial terjadinya

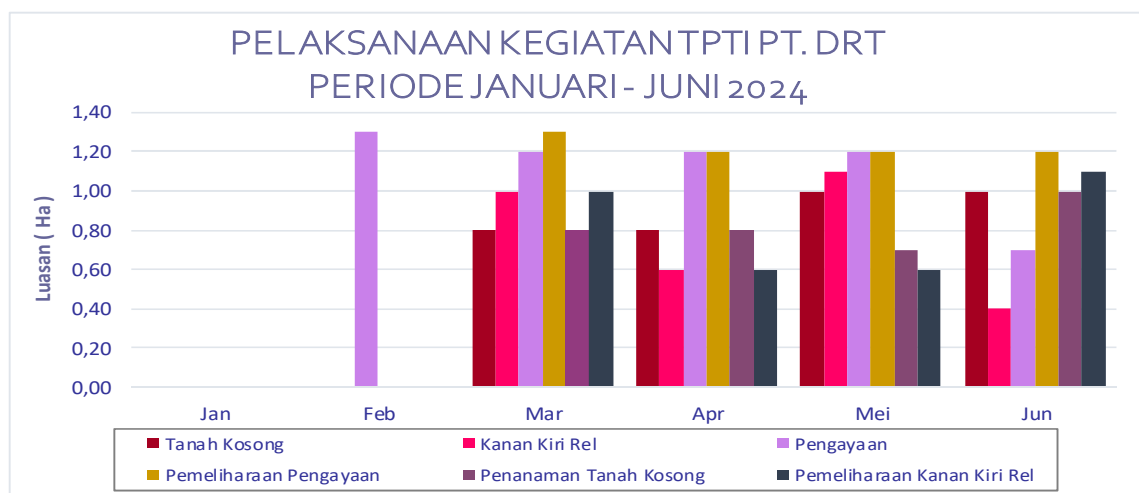
kebakaran. Pada grafik dapat terlihat jelas bahwa Stasiun I memiliki penurunan yang paling signifikan sejak Januari s/d Juni 2024.

➤ Subsiden

Tata waktu pengukuran Subsiden dilakukan sekali dalam setahun yaitu setiap Bulan Juli. Untuk periode pelaporan Januari – Juni 2024 ini, kegiatan pengukuran belum dilaksanakan. Hasil pengukuran Subsiden akan dilaporkan pada pelaporan periode berikutnya, yaitu periode II (Bulan Juli – Desember) Tahun 2024.

➤ Penanaman dan Pengayaan

Kegiatan penanaman dan pengayaan dilakukan sebagai usaha untuk mengembalikan ekosistem hutan ke kondisi awalnya. Secara sederhana kegiatan ini berupaya mengganti tegakan – tegakan yang diambil dalam kegiatan produksi dengan tanaman – tanaman baru dari jenis komersil yang diharapkan dapat mengembalikan kondisi ekosistem hutan. Kegiatan penanaman dan pengayaan di Areal Bekas Tebangan (ABT) ini lebih populer disebut dengan kegiatan TPTI. Kegiatan TPTI dan tahapannya diatur dalam suatu perundang-undangan. Rencana dan target kegiatan TPTI tercantum dalam dokumen RKT dan menjadi acuan Divisi Pembinaan dalam melaksanakan kegiatan TPTI.



G

Gambar 12. Pelaksanaan Kegiatan TPTI Periode Januari – Juni 2024

Pada Gambar 12 dapat dilihat sampai sejauhmana kegiatan TPTI di PT. DRT sudah dilaksanakan saat akhir periode pelaporan. Walaupun tidak semua kegiatan TPTI dilaksanakan setiap bulan, tetapi diharapkan target kegiatan dapat tercapai secara keseluruhan.

1.2. Aspek Biologi

a. Kawasan Lindung dan Konservasi

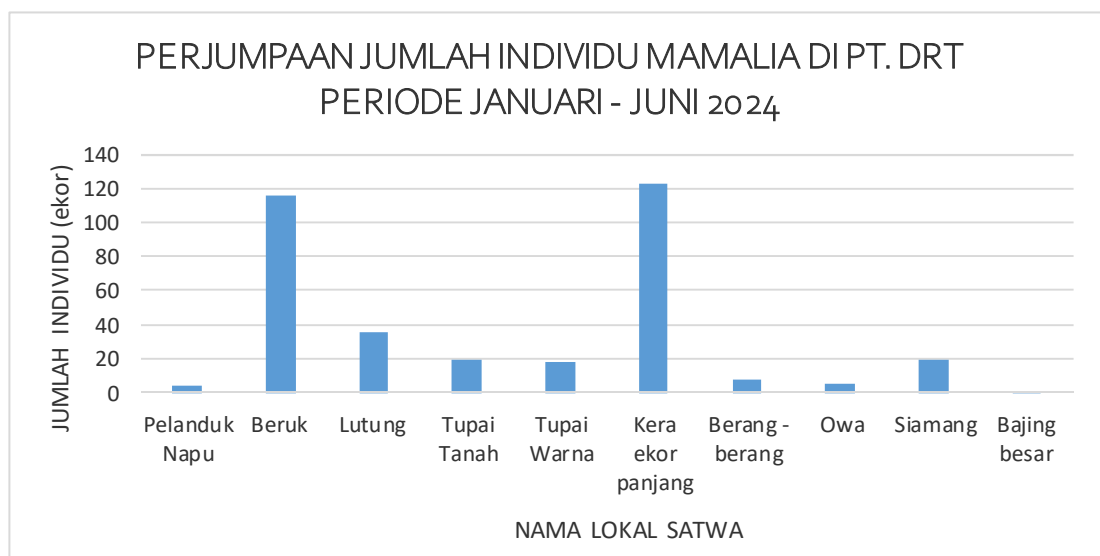
Kawasan lindung dan konservasi yang ada di areal konsesi PT. DRT merupakan kawasan yang tidak boleh diambil hasil kayunya dan tidak boleh diganggu keutuhan kawasannya. Berbagai kegiatan dilakukan untuk menjaga potensi, keanekaragaman hayati flora dan fauna serta keutuhan kawasannya. Kegiatan perlindungan kawasan lindung dan konservasi dilakukan melalui koordinasi beberapa divisi yaitu Divisi Riset dan Pengelolaan Lingkungan (RPL) serta Divisi Perlindungan Hutan dan Pengendalian Kebakaran (PHPK).

b. Keberadaan Flora

Kegiatan untuk memantau keberadaan flora tertentu dilakukan dalam beberapa kegiatan yang memiliki beberapa tujuan sekaligus. Walaupun pada Tahun 2024 ini beberapa kegiatan pengelolaan tidak dapat Dilaksanakan secara maksimal karena beberapa hambatan terkait akses yang belum tersedia, tetapi kegiatan pemantauan keberadaan flora tetap dilakukan mulai dari penandaan lokasi dan pemasangan plang kecil peringatan. Diharapkan dengan adanya informasi – informasi tersebut dilapangan, para pekerja produksi di lapangan dapat menghindari lokasi – lokasi tersebut sehingga kerusakan habitat dan kematian individu tersebut akibat terdampak kegiatan Pengelolaan dapat dihindari.

c. Keberadaan Satwa Liar

Kegiatan pemantauan satwa liar dilakukan secara rutin maupun insidental, adapun hasil analisis data jumlah individu burung dan mamalia di areal produksi aktif.

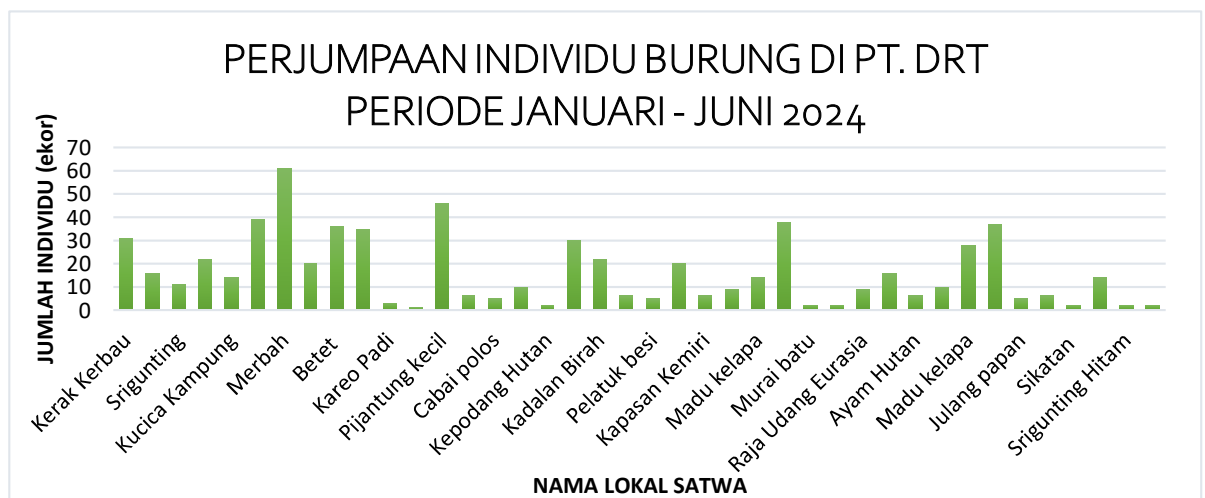


Gambar 13. Pemantauan Jumlah Individu Mamalia Periode Januari – Juni 2024

Tampak pada gambar 13 bahwa jumlah individu jenis satwa Mamalia terbanyak yang dijumpai adalah dari jenis primata (Beruk dan Kera Ekor Panjang). Banyaknya jumlah individu jenis – jenis primata ini kemungkinan karena waktu pelaksanaan pengamatan satwa merupakan waktu – waktu jenis – jenis satwa tersebut mencari makan.

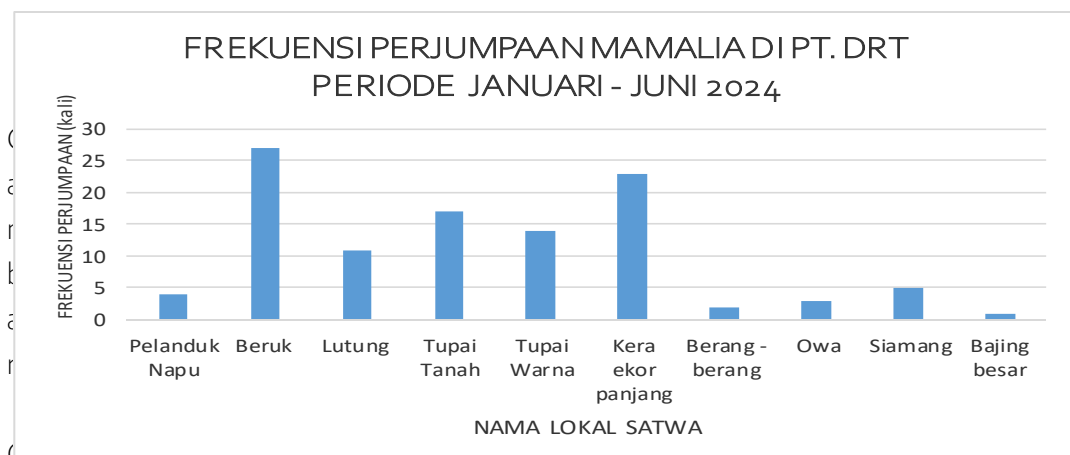
Selanjutnya dapat dilihat pada Gambar 14 hasil pemantauan jumlah individu jenis Burung yang dijumpai oleh pengamat selama jangka waktu pelaporan.

Terlihat pada Gambar 14 bahwa jumlah individu satwa Burung terbanyak yang dijumpai adalah jenis Merbah. Banyaknya jumlah individu yang dijumpai ini kemungkinan disebabkan oleh waktu pengamatan yang dilakukan sejak pagi hingga siang hari yang merupakan waktu burung – burung tersebut mencari makan



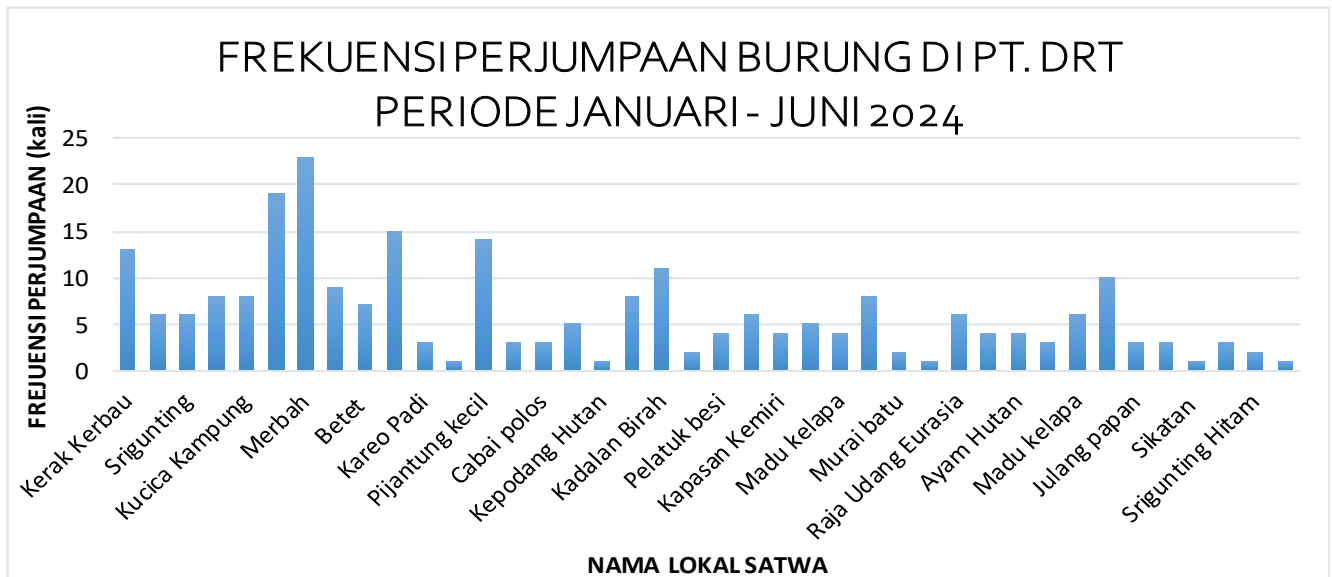
Gambar 14. Pemantauan Jumlah Individu Burung Periode Januari – Juni 2024

Sedangkan apabila diamati dari jumlah perjumpaan untuk masing – masing jenis satwa dapat dilihat pada Gambar 15 dan 16 berikut ini.



Gambar 15. Pemantauan Frekuensi Perjumpaan Mamalia Periode Januari – Juni 2024

Pada gambar 15 terlihat bahwa Mamalia yang bergolongan primata merupakan jenis mamalia yang paling sering terlihat atau dijumpai. Baru kemudian jenis Tupai Tanah dan Tupai Warna.



Gambar 16. Pemantauan Frekuensi Perjumpaan Burung Periode Januari – Juni 2024

Untuk jenis Burung, yang paling sering dijumpai adalah jenis Merbah, Pijantung Kecil dan Bubut Besar. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh lokasi pengamatan yang memang merupakan habitat atau jalur perlintasannya atau juga waktu pengamatan yang memang merupakan waktu jenis burung tersebut mencari makan.

d. Habitat Flora dan Fauna

Sesuai dengan salah satu tujuan pembuatan kawasan lindung adalah untuk perlindungan habitat satwa liar baik itu satwa dilindungi atau tidak dilindungi. Hal ini penting karena salah satu keberlangsungan hidup satwa ditentukan juga oleh ada tidaknya habitat/tempat hidup untuk jenis tersebut. Dengan tersedianya habitat yang tidak terganggu diharapkan tersedia juga makanan yang cukup untuk jenis – jenis satwa tersebut.

Pada jangka pelaporan, telah dilaksanakan kegiatan Pengelolaan Flora Dilindungi, seperti yang sebelumnya sudah disampaikan. Kegiatan ini juga memfokuskan pada kelestarian habitat untuk flora dan fauna. Yaitu dengan memasang plang peringatan di lokasi – lokasi tumbuhnya flora dilindungi dan penandaan individu flora dilindungi (Ramin). Diharapkan dengan adanya penandaan dan pemasangan plang peringatan ini, individu flora dapat terjaga dari kegiatan pengelolaan hutan begitu juga habitatnya tidak terusik, sehingga individu flora dilindungi tersebut dapat tetap hidup lestari di lokasi tersebut (Periuk Monyet dan Pinang Merah).

1.3. Aspek Sosial Ekonomi Budaya.

Dalam aspek sosial ekonomi budaya, pemantauan dilakukan oleh Sub Divisi PHPK di Bantaian, sehingga dekat dengan lokasi kerja. Evaluasi yang dilakukan oleh oleh personal PMDH disampaikan dalam laporan tersendiri dan dilaporkan pada instansi terkait sesuai aturan perundang - undangan, oleh sebab evaluasi dan analisis terkait aspek sosial ekonomi budaya tidak disampaikan dalam laporan ini.

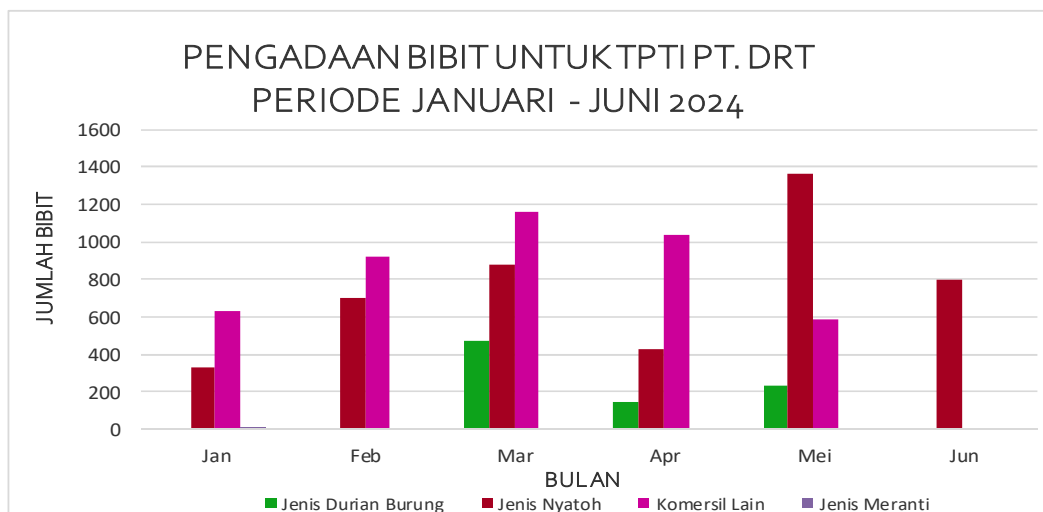
2. EVALUASI KRITIS

2.1. Ramin (*Gonystylus bancanus*)

Ramin banyak ditemukan di seluruh areal konsesi PT. DRT. Jenis ini merupakan salah satu jenis pohon yang termasuk dalam daftar CITES Appendix II annotation #1 yang berarti kayu Ramin dapat diperdagangkan dengan pengawasan yang ketat oleh negara penghasil dan negara anggota CITES lainnya. Hingga saat ini di Indonesia hanya PT. DRT yang diberi ijin untuk menebang Ramin. PT. DRT tidak lagi memproduksi Ramin sejak Juni Tahun 2015.

Pada Tahun 2018 sempat tercetus rencana akan kembali memproduksi Ramin, tetapi pada akhirnya urung dilakukan dengan mempertimbangkan aspek konservasi, efisiensi dan efektifitas kerja. Walaupun untuk sementara ini, PT. DRT tidak memproduksi Ramin tetapi usaha untuk mengembangbiakkan Ramin secara vegetatif dan generatif tetap akan dilakukan.

Gambar 16 memperlihatkan bahwa, Ramin diperbanyak secara generatif di Persemaian pada Bulan Januari saja, hal ini disebabkan oleh waktu berbiji Ramin adalah antara Bulan Oktober – Februari setiap 4 tahun sekali, sehingga perbanyak bibit Ramin secara vegetatif maupun generatif tidak bisa dilakukan sepanjang tahun.



Gambar 17. Pengadaan Bibit di Persemaian Km 2,5 Senepis PT. DRT

Singkatnya aktu produksi biji jenis Ramin dan adanya jangka waktu yang cukup lama antara musim biji ke musim biji Ramin berikutnya menyebabkan produksi bibit Ramin cenderung lebih lambat daripada jenis komersil lainnya.

2.2. Kebakaran Hutan

Hutan rawa gambut memiliki permukaan tanah yang cenderung lembab bahkan berair. Tetapi memasuki musim kemarau, permukaan tanah di hutan rawa gambut memiliki potensi untuk mudah terbakar, hal ini terjadi apabila serasah kering di atas permukaan tanah cukup banyak. Suhu tinggi, kelembaban rendah dan bahwan bakar (serasah kering) dalam jumlah cukup dapat menjadikan hutan rawa gambut rentan terbakar. Adanya saat – saat kondisi tanah hutan rawa gambut berpotensi tinggi untuk terbakar ini menyebabkan perlindungan terhadap kandungan air tanah menjadi sangat penting untuk menghindari terjadinya bahaya kebakaran dan dampak ikutannya.

PT. DRT melakukan usaha pemantauan terhadap terjadinya kebakaran dalam berbagai bidang. Hal ini sesuai dengan tuntutan peraturan yang mewajibkan agar setiap perusahaan melakukan pencegahan, pemantauan maupun pengendalian terhadap faktor – faktor yang dapat menimbulkan kebakaran hutan. Adapun usaha – usaha yang dilakukan oleh PT DRT untuk mencegah dan mengendalikan kebakaran hutan adalah :

1. Melakukan pengukuran TMA Gambut secara berkala
2. Mendokumentasikan data hotspot harian dan membuat laporannya.
3. Membuat analisis potensi kerawanan kebakaran melalui penyusunan Indeks Kerawanan Kebakaran (IKK) atau lebih populer dengan istilah FDI.
4. Melengkapi peralatan untuk pemadaman kebakaran hutan sesuai dengan peraturan yang berlaku.
5. Melakukan patroli pengecekan titik api bila ada laporan masyarakat ataupun informasi dari pantauan hotspot.
6. Melakukan simulasi KARHUTLA secara berkala yang melibatkan personel Divisi PHPK, Karyawan lainnya serta penghuni camp.

2.3. Limbah

Sesuai dengan peraturan yang mengharuskan setiap perusahaan memiliki TPS Limbah B₃, maka PT. Diamond Raya Timber mengajukan permohonan ijin pembangunan TPS B₃, maka PT. Diamond Raya Timber mengajukan permohonan ijin pembangunan TPS B₃, melakukan pembangunan fisik bangunannya dan pada akhirnya berhasil mendapatkan ijin pengoperasian TPS LB₃ per Desember 2018. Pengelolaan TPS LB₃ dilakukan oleh Divisi RPL. Pengelolaan Limbah B₃ dimulai dari pencatatan di Log Book saat ada Limbah B₃ yang masuk ke TPS B₃. Setelah itu data LB₃ tersebut diinput ke Aplikasi Siraja Limbah. Selanjutnya proses pencatatan dan pengelolaan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan perundang

– undangan yang berlaku. Dalam jangka waktu pelaporan telah dilakukan serah terima limbah B3 kepada pihak pengelola lanjutan yaitu PT. Fadillah Barokah yang dilakukan pada pertengahan Juni Tahun 2024. Berita Acara Serah Terima kepada Pihak Pengelola Lanjutan tersip dengan baik di Sub Divisi SIM. Semua proses pengelolaan lanjutan telah selesai dilakukan oleh pihak ketiga, bukti festronek dari Aplikasi Si Raja Limbah akan disajikan pada lampiran. Pelaporan kepada instansi juga dilakukan secara rutin setiap 3 bulan sekali.

2.4. Kawasan Mangrove

Kawasan Mangrove di PT. DRT termasuk ke dalam salah satu kawasan lindung yang dibuat dengan tujuan untuk melindungi sempadan pantai dari abrasi, melindungi jenis – jenis mangrove yang ada dan tumbuh di areal konsesi, melestarikan ekosistem mangrove yang berbeda dengan ekosistem rawa gambut serta melindungi biota – biota air yang hidup di ekosistem mangrove.

Perusahaan tidak melakukan kegiatan produksi atau eksploitasi di kawasan mangrove, sehingga tidak ada kerusakan yang ditimbulkan oleh aktivitas perusahaan, tetapi kawasan mangrove justru mendapatkan gangguan dari pembuat arang yang mengambil bahan baku dari kawasan mangrove PT. DRT. Hal ini terjadi di beberapa titik. Selain kawasan mangrove yang harus dilindungi dari adanya perusakan, jenis – jenis mangrove juga merupakan flora dilindungi. Hal ini memperkuat latar belakang pentingnya diambil tindakan yang lebih tegas terhadap para pengambil kayu mangrove dan perlu juga dilakukan sosialisasi maupun penghijauan/penanaman kembali mangrove di beberapa titik yang dirasa sudah rusak.

3. Evaluasi Penuaan (*Compliance Evaluation*)

3.1. Aspek Fisik Kimia

Kegiatan pemantauan yang dilakukan oleh PT. DRT telah sesuai dengan rencana yang disusun sebelumnya dan telah sesuai dengan peraturan yang berlaku. Hasil - hasil yang berkaitan dengan komponen fisik kimia lingkungan ini akan digunakan sebagai informasi rujukan berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan di masa datang. Sehingga dapat dipilih suatu alternatif pengelolaan yang minim dampak.

3.2. Aspek Biologi

Aspek biologi merupakan komponen hayati yang dikenai dampak oleh kegiatan produksi/pengelolaan. Pemantauan menjadi wajib dilakukan dengan memperhatikan besar kecilnya dampak yang timbul pada komponen ini.

Pemantauan aspek biologi yang dilakukan telah direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan peraturan dan SOP yang ada dan berlaku di PT. DRT.

3.3. Aspek Sosial Ekonomi Budaya

Aspek sosial ekonomi budaya merupakan komponen yang terkena dampak oleh kegiatan produksi/pengelolaan. Pemantauan aspek sosial ekonomi budaya menjadi wajib dilakukan dengan memperhatikan besar kecilnya dampak yang timbul pada komponen ini. Karena dari semua aspek yang terkena dampak, aspek inilah satu – satunya yang objeknya adalah manusia/masyarakat. Pemantauan aspek sosial ekonomi budaya yang menjadikan manusia sebagai subjek maupun objek menjadikan semakin pentingnya aspek ini dipantau dan terus dikaji. Karena manusia merupakan makhluk yang kompleks dan kerap berubah seiring jaman. Pemantauan sosial ekonomi budaya yang dilakukan telah direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan peraturan dan SOP yang ada dan berlaku di PT. DRT.

BAB III

KESIMPULAN

Pengelolaan dan pemantauan lingkungan dengan berbagai aspek yang dikaji telah dilakukan oleh PT. DRT merupakan suatu bentuk penataan terhadap peraturan dan penunaian kewajiban. Kegiatan pengelolaan dan pemantauan ini dilakukan secara rutin baik itu secara rutin harian, bulanan maupun tahunan. Kegiatan – kegiatan ini telah direncanakan sebelumnya. Pengelolaan dan pemantauan ini akan terus dilakukan sehingga hasilnya dapat memberikan informasi mengenai pengaruh dampak yang timbul akibat aktivitas perusahaan hutan yang dilakukan.

Dengan adanya kegiatan pengelolaan dan pemantauan lingkungan di PT. DRT memberikan pernyataan bahwa :

1. Terjadinya penurunan jumlah perjumpaan jenis satwa maupun jumlah individunya disebabkan oleh semakin terbatasnya ruang gerak satwa karena penyempitan habitat. Tetapi adanya penyempitan habitat ini disebabkan oleh adanya perambahan dan pembukaan wilayah illegal di beberapa titik serta pembakaran hutan oleh oknum masyarakat yang bertujuan akhir untuk merambah.
2. Rendahnya intensitas curah hujan dan tingginya suhu udara selama jangka waktu pelaporan mengindikasikan kondisi kemarau yang lebih kering dari tahun – tahun sebelumnya, hal ini meningkatkan resiko terjadinya pembakaran oleh masyarakat perambah.

Dengan memperhatikan hal di atas, PT. DRT akan tetap dan terus melaksanakan pengelolaan dan pemantauan lingkungan dengan sungguh-sungguh sehingga tujuan pengelolaan hutan yang lestari dapat dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, R. 2006. *Kimia Lingkungan*. Andi. Yogyakarta.
- Asdak, C. 1995. *Hidrologi dan Pengelolaan Daerah Aliran Sungai*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- PT. Diamond Raya Timber. 2024. *Rencana Kerja Tahunan Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Dalam Hutan Alam Pada Hutan Produksi Secara Mandiri (Self-Approval)*. PT Diamond Raya Timber. Sei Senepis.
- Divisi Riset dan Pengelolaan Lingkungan. 2023. *Resume Kegiatan Identifikasi Satwa di PT. Diamond Raya Timber*. PT Diamond Raya Timber, Sei Senepis.
- PT Diamond Raya Timber. 2018. *Rencana Kerja Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Dalam Hutan Alam Pada Hutan Produksi Berbasis Inventarisasi Hutan Menyeluruh Berkala Periode Tahun 2019 - 2029*. PT.Diamond Raya Timber. Pekanbaru.

LAMPIRAN

LAPORAN PELAKSANAAN PERSETUJUAN LINGKUNGAN PERIODE I TAHUN 2024

LAMPIRAN I
DAFTAR NAMA LATIN JENIS POHON DI PT. DIAMOND RAYA TIMBER

NO.	NAMA LOKAL	NAMA LATIN	SUKU	KATEGORI	STATUS
A. JENIS KOMERSIAL SATU					
1	Balam	<i>Palaquium obovatum</i>	Sapotaceae	Pohon	
2	Durian burung	<i>Durio carinatus</i>	Bombacaceae	Pohon	
3	Jangkang	<i>Xylocarpus malayana</i>	Annonaceae	Pohon	
4	Meranti batu	<i>Shorea uliginosa</i>	Dipterocarpaceae	Pohon	
5	Meranti bunga	<i>Shorea teysmanniana</i>	Dipterocarpaceae	Pohon	
6	Pulai putih	<i>Alstonia pneumathopora</i>	Apocynaceae	Pohon	Dilindungi
7	Suntai	<i>Palaquium pierre</i>	Sapotaceae	Pohon	
B. JENIS KOMERSIAL DUA					
1	Bintangur	<i>Calophyllum soulatrti</i>	Guttiferae	Pohon	
2	Geronggang	<i>Cratoxylum arborescens</i>	Hypericaceae	Pohon	
3	Pasak linggo	<i>Aglaia rubiginosa</i>	Meliaceae	Pohon	
4	Pisang pisang	<i>Mezzetia parviflora</i>	Annonaceae	Pohon	
5	Pisang pisang	<i>Polyalthia sumatrana</i>	Annonaceae	Pohon	
6	Punak	<i>Tetramerista glabra</i>	Theaceae	Pohon	
7	Serapat	<i>Callophyllum marcocarpum</i>	Guttiferae	Pohon	
8	Terentang	<i>Camnosperma macrophylla</i>	Anacardiaceae	Pohon	
C. JENIS INDAH DUA					
1	Ramin	<i>Gonystylus bancanus</i>	Thymeleaceae	Pohon	Dilindungi
D. JENIS NON KOMERSIL					
1	Apel apel	<i>Cerbera manghas</i>	Apocynaceae	Pohon	
2	Arang-arang	<i>Myristica lowiana</i>	Myristicaceae	Pohon	
3	Arang-arang 3	<i>Diospyros maingayi</i>	Ebenaceae	Pohon	
4	Asam asam -1	<i>Santiria griffithii</i>	Burseraceae	Pohon	
5	Asam asam-2	<i>Santria rubiginosa</i>	Burseraceae	Pohon	
6	Beringin	<i>Ficus retusa</i>	Moraceae	Pohon	
7	Dao	<i>Aphanamixis sp.</i>	Meliaceae	Pohon	
8	Darah darah putih	<i>Knema cinera</i>	Myristaceae	Pohon	
9	Darah darah-1	<i>Horsfieldia glabra</i>	Myristaceae	Pohon	
10	Darah darah- 2	<i>Horsfieldia wallichii</i>	Myristaceae	Pohon	
11	Guah	<i>Sapium indum</i>	Euphorbiaaceae	Pohon	
12	Jambu jambu	<i>Eugenia sp.</i>	Myrtaceae	Pohon	
13	Jangkang	<i>Xylopiia caudata</i>	Annonaceae	Pohon	
14	Katiau	<i>Canua motleyana</i>	Sapotaceae	Pohon	Dilindungi
15	Katung	<i>Maniltoa brpwnoides</i>	Caesalpiniaceae	Pohon	
16	Malam-malam	<i>Diospyros pendula</i>	Ebenaceae	Pohon	
17	Kecapi	<i>Sandoricum koetjape</i>	Meliaceae	Pohon	
18	Kecapi hutan	<i>Sandoricum borneensis</i>	Meliaceae	Pohon	
19	Kenari	<i>Santiria laevigata</i>	Burseraceae	Pohon	
20	Macang	<i>Vatica teysmanniana Burck.</i>	Dipterocarpaceae	Pohon	

NO.	NAMA LOKAL	NAMA LATIN	SUKU	KATEGORI	STATUS
21	Mahang	<i>Macaranga populifolia</i> Muell.	Euphorbiaceae	Pohon	
22	Mahang-1	<i>Macaranga pruinosa</i>	Euphorbiaceae	Pohon	
23	Mahang-2	<i>Macaranga smiglabasa</i>	Euphorbiaceae	Pohon	
24	Mangga mangga	<i>Mangifera foetida</i>	Anacardiaceae	Pohon	
25	Mangga mangga-2	<i>Mangifera parvifolia</i>	Anacardiaceae	Pohon	
26	Manggis manggis	<i>Garcinia</i> sp.	Guttiferace	Pohon	
27	Medang	<i>Cryptocarya crassinervia</i>	Lauraceae	Pohon	
28	Medang	<i>Elaeocarpus</i> sp.	Elaeocarpaceae	Pohon	
29	Medang	<i>Pouteria membranaceje</i>	Sapotaceae	Pohon	
30	Medang lada	<i>Beilschmiedia gemiflora</i>	Lauraceae	Pohon	
31	Medang lendir	<i>Alseodaphne umbelliflora</i>	Lauraceae	Pohon	
32	Medang telur	<i>Lindera subumbelliflora</i> <i>kostermah</i>	Lauraceae	Pohon	
33	Mengkal udang	<i>Calycina</i> Merr.	Rubiaceae	Pohon	
34	Mengkal udang	<i>Timonius</i> sp.	Rubiaceae	Pohon	
35	Milas	<i>Parastemon urophyllum</i>	Rosaceae	Pohon	
36	Nyirih	<i>Xylocarpus granatum</i> Koen.	Meliaceae	Pohon	
37	Pasir pasir	<i>Urandra scorpioides</i> .	Icaciaceae	Pohon	
38	Putat	<i>Barringtonia racemosa</i>	Leciftidaceae	Pohon	
39	Satunduk	<i>Goniothalamus sumatranus</i>	Myristicaceae	Pohon	
40	Semangi ayam	<i>Neoscortechinia kinggii</i>	Euphorbiaceae	Pohon	
41	Simpur	<i>Dillenia exelsa</i>	Dilleneaceae	Pohon	
42	Simpur	<i>Elaeocarpus floribundus</i>	Elaeocarpaceae	Pohon	
43	Simpur	<i>Elaeocarpus oblusus</i>	Elaeocarpaceae	Pohon	
44	Timah timah	<i>Ilex pleiobrachiata</i>	Aquifoliaceae	Pohon	
45	Timah timah-1	<i>Ilex bogoriensis</i> Leos.	Aquifoliaceae	Pohon	
46	Timah timah-3	<i>Ilex</i> sp.	Aquifoliaceae	Pohon	
47	Wuni-1	<i>Antidesma puncticulatum</i>	Euphorbiaceae	Pohon	
48	Wuni-2	<i>Antidesma</i> sp.	Euphorbiaceae	Pohon	

Sumber : Dokumen RKU PT. DRT Tahun 2019 – 2028

LAPORAN II

HASIL IDENTIFIKASI SATWA DAN STATUSNYA DI PT. DIAMOND RAYA TIMBER TAHUN 2024

Tabel 1. Daftar Mamalia di Areal Konsesi PT. Diamond Raya Timber

NO.	NAMA LOKAL	NAMA ILMIAH	PERMEN KLH P.106 2018	CITES	IUCN	KETERANGAN
1.	Monyet Ekor Panjang	<i>Macaca fascicularis</i>		II	LC	
2.	Lutung Kelabu	<i>Trachypithecus cristatus</i>	Dilindungi	II	NT	
3.	Lutung Simpai	<i>Presbytis melalophos</i>	Dilindungi	II	N	
4.	Monyet Beruk	<i>Macaca nemestrina</i>		II	VU	
5.	Kijang Muncak	<i>Muntiacus muntjak</i>	Dilindungi		LC	
6.	Rusa Sambar	<i>Rusa unicolor</i>	Dilindungi		VU	
7.	Harimau Sumatera	<i>Panthera tigris sumatrae</i>	Dilindungi	I	EN	
8.	Macan Dahan	<i>Neofelis diardi</i>	Dilindungi	I	VU	
9.	Kucing Kuwuk	<i>Prionailurus bengalensis</i>	Dilindungi	II	LC	
10.	Owa	<i>Hylobates sp.</i>		I	EN	
11.	Siamang	<i>Symphalangus syndactylus</i>	Dilindungi	I	EN	<i>Hylobates syndactylus</i>
12.	Kukang	<i>Nycticebus coucang</i>	Dilindungi	I	VU	
13.	Tupai Rawa	<i>Haeromys pusillus</i>			NT	jenis tikus-tikusan, tikus ranai kecil
14.	Bajing Kelapa	<i>Callosciurus notatus</i>				
15.	Bajing Tiga Warna	<i>Callosciurus prevostii</i>				
16.	Bajing	<i>Callosciurus sp.</i>				
17.	Jelarang Bilalang	<i>Ratufa affinis</i>		II		
18.	Bajing Terbang	<i>Callosciurus adamsi</i>				
19.	Babi Hutan	<i>Sus scrofa</i>				
20.	Babi Jenggot	<i>Sus barbatus</i>				
21.	Pelanduk Napu	<i>Tragulus napu</i>	Dilindungi		LC	
22.	Tupai Bergaris	<i>Tupaia dorsalis</i>		II	DD	
23.	Tupai Indah	<i>Tupaia splendidula</i>		II	LC	
24.	Beruang Madu	<i>Helarctos malayanus</i>	Dilindungi	I	VU	
25.	Musang Luwak	<i>Paradoxurus hermaphroditus</i>				
26.	Binturong	<i>Artictis binturong</i>	Dilindungi			

Tabel 2. Daftar Burung di Areal Konsesi PT. Diamond Raya Timber

NO	NAMA (DBI)	NAMA ILMIAH	PERMEN KLH P. 106 2018	CITES	IUCN	KETERANGAN
1	Kapinis Rumah	<i>Apus nipalensis</i>			LC	
2	Walet Linci	<i>Collocalia linchi</i>			LC	
3	Walet Sapi	<i>Collocalia esculenta</i>			LC	
4	Walet Sarang-hitam	<i>Collocalia maximus</i>			LC	<i>Aerodramus maximus</i>
5	Tepekong Rangkang	<i>Hemiprocne comata</i>			LC	
6	Cabak Maling	<i>Caprimulgus macrurus</i>			LC	
7	Daralaut Kecil	<i>Sterna albifrons</i>	Dilindungi		LC	<i>Sternula albifrons</i>
8	Daralaut Kumis	<i>Chlidonias hybridus</i>	Dilindungi		LC	<i>Chlidonias hybridus</i>
9	Daralaut Tiram	<i>Gelochelidon nilotica</i>	Dilindungi		LC	Common Gull-billed Tern
10	Gajahan Penggala	<i>Numenius phaeopus</i>	Dilindungi		LC	
11	Trinil Pantai	<i>Actitis hypoleucos</i>			LC	
12	Bambangan Merah	<i>Ixobrychus cinnamomeus</i>			LC	
13	Cagak Abu	<i>Ardea cinerea</i>			LC	
14	Cagak Besar	<i>Ardea alba</i>	Dilindungi		LC	
15	Cagak Laut	<i>Ardea sumatrana</i>			LC	
16	Cagak Merah	<i>Ardea purpurea</i>			LC	
17	Kokokan Laut	<i>Butorides striata</i>			LC	Green-backed Heron
18	Kuntul Kecil	<i>Egretta garzetta</i>	Dilindungi		LC	
19	Kuntul Kerbau	<i>Bubulcus ibis</i>	Dilindungi		LC	
20	Bangau Tongtong	<i>Leptoptilos javanicus</i>	Dilindungi		VU	
21	Delimukan Zamrud	<i>Chalcophaps indica</i>			LC	Grey-capped Emerald Dove
22	Pergam Hijau	<i>Ducula aenea</i>			LC	
23	Perkutut Jawa	<i>Geopelia striata</i>			LC	
24	Punai Kecil	<i>Treron olax</i>			LC	
25	Tekukur Biasa	<i>Streptopelia chinensis</i>			LC	<i>Spilopelia chinensis</i> /Eastern Spotted Dove
26	Cekakak Belukar	<i>Halcyon smyrnensis</i>	Dilindungi		LC	
27	Cekakak Merah	<i>Halcyon coromanda</i>	Dilindungi		LC	
28	Cekakak Sungai	<i>Halcyon chloris</i>	Dilindungi		LC	<i>Todiramphus chloris</i>
29	Pekaka Emas	<i>Pelargopsis capensis</i>	Dilindungi		LC	
30	Rajaudang Meninting	<i>Alcedo meninting</i>	Dilindungi		LC	
31	Udang Api	<i>Ceyx erithaca</i>	Dilindungi		LC	
32	Eggang Cula	<i>Buceros rhinoceros</i>	Dilindungi	II	NT	
33	Eggang Papan	<i>Buceros bicornis</i>	Dilindungi	I	NT	

NO	NAMA (DBI)	NAMA ILMIAH	PERMEN KLH P. 106 2018	CITES	IUCN	KETERANGAN
34	Julang Emas	<i>Rhyticeros undulatus</i>	Dilindungi	II	LC	
35	Julang Jambul-hitam	<i>Aceros corrugatus</i>	Dilindungi	II	NT	<i>Rhabdotorrhinus corrugatus</i>
36	Kangkareng Hitam	<i>Anthracoceros malayanus</i>	Dilindungi	II	NT	
37	Rangkong Gading	<i>Rhinoplax vigil</i>	Dilindungi	I	CR	dari NT ke CR
38	Tionglampu Biasa	<i>Eurystomus orientalis</i>			LC	
39	Kirikkirik Biru	<i>Merops viridis</i>			LC	
40	Kirikkirik Laut	<i>Merops philippinus</i>			LC	
41	Bubut Alang-alang	<i>Centropus bengalensis</i>			LC	
42	Bubut Besar	<i>Centropus sinensis</i>			LC	
43	Kadalan Birah	<i>Rhamphococcyx curvirostris</i>			LC	<i>Phaenicophaeus curvirostris</i>
44	Kadalan Saweh	<i>Rhopodytes sumatranus</i>			NT	<i>Phaenicophaeus sumatranus</i>
45	Kadalan Selaya	<i>Rhinortha chlorophaeus</i>			LC	<i>Rhinortha chlorophaea</i>
46	Kangkok India	<i>Cuculus micropterus</i>			LC	
47	Wiwik Kelabu	<i>Cacomantis merulinus</i>			LC	
48	Wiwik Lurik	<i>Cacomantis sonneratii</i>			LC	
49	Baza Jerdon	<i>Aviceda jerdoni</i>	Dilindungi	II	LC	
50	Elang Bondol	<i>Haliastur indus</i>	Dilindungi	II	LC	
51	Elang Brontok	<i>Spizaetus cirrhatus</i>	Dilindungi	II	LC	Nisaetus cirrhatus (Changeable Hawk-eagle)
52	Elang Hitam	<i>Ictinaetus malayensis</i>	Dilindungi	II	LC	
53	Elang Tikus	<i>Elanus caeruleus</i>	Dilindungi	II	LC	
54	Elangalap Cina	<i>Accipiter soloensis</i>	Dilindungi	II	LC	
55	Elangalap Jambul	<i>Accipiter trivirgatus</i>	Dilindungi	II	LC	<i>Alophoixus bres</i> (Brown-cheeked Bulbul)
56	Elanglaut Perut-putih	<i>Haliaeetus leucogaster</i>	Dilindungi	II	LC	
57	Elangrawa Katak	<i>Circus aeruginosus</i>	Dilindungi	II	LC	
58	Elangular Bido	<i>Spilornis cheela</i>	Dilindungi	II	LC	
59	Sikepmadu Asia	<i>Pernis ptilorhynchus</i>	Dilindungi	II	LC	Oriental Honey-buzzard
60	Alapalap Capung	<i>Microhierax fringillarius</i>	Dilindungi	II	LC	
61	Alapalap Kawah	<i>Falco peregrinus</i>	Dilindungi	I	LC	
62	Sempidan Merah	<i>Lophura erythrophthalma</i>			VU	
63	Puyuh Batu	<i>Coturnix chinensis</i>			LC	<i>Synoicus chinensis</i>
64	Kareo Padi	<i>Amaurornis phoenicurus</i>			LC	
65	Cipoh Kacat	<i>Aegithina tiphia</i>			LC	
66	Kekep Babi	<i>Artamus leucorhynchus</i>			LC	

NO	NAMA (DBI)	NAMA ILMIAH	PERMEN KLH P. 106 2018	CITES	IUCN	KETERANGAN
67	Jingjing Batu	<i>Hemipus hirundinaceus</i>			LC	
68	Kapasan Kemiri	<i>Lalage nigra</i>			LC	
69	Sepah Kecil	<i>Pericrocotus cinnamomeus</i>			LC	
70	Sepah Padang	<i>Pericrocotus divaricatus</i>			LC	
71	Cicadaun Besar	<i>Chloropsis sonnerati</i>	Dilindungi		VU	dari LC ke VU
72	Cicadaun Kecil	<i>Chloropsis cyanopogon</i>	Dilindungi		NT	
73	Cicadaun Sayap Biru	<i>Chloropsis cochinchinensis</i>	Dilindungi		LC/NT	<i>Chloropsis moluccensis</i> (LC)/ <i>Blue-winged Leafbird</i> kalo <i>Chloropsis cochinchinensis</i> (<i>Javan Leafbird</i>) NT
74	Cicadaun Sumatera	<i>Chloropsis venusta</i>	Dilindungi		NT	
75	Cucak Sakit-tubuh	<i>Pycnonotus melanoleucos</i>			NT	<i>Microtarsus melanoleucos</i>
76	Gagak Hutan	<i>Corvus enca</i>			LC	
77	Cabai Bunga-api	<i>Dicaeum trigonostigma</i>			LC	
78	Cabai Polos	<i>Dicaeum concolor</i>			LC	
79	Cabai Rimba	<i>Dicaeum chrysorrheum</i>			LC	
80	Srigunting Batu	<i>Dicrurus paradiseus</i>			LC	
81	Srigunting Hitam	<i>Dicrurus macrocercus</i>			LC	
82	Srigunting Keladi	<i>Dicrurus aeneus</i>			LC	
83	Bondol Haji	<i>Lonchura maja</i>			LC	
84	Madi Kelam	<i>Corydon sumatranus</i>			LC	
85	Sempurhujan Darat	<i>Eurylaimus ochromalus</i>			NT	
86	Layanglayang Asia	<i>Hirundo rustica</i>			LC	
87	Layanglayang Batu	<i>Hirundo tahitica</i>			LC	
88	Kecembang Gadung	<i>Irena puella</i>			LC	
89	Kehicap Ranting	<i>Hypothymis azurea</i>			LC	
90	Kicuit Kerbau	<i>Motacilla flava</i>			LC	
91	Sikatan Bakau	<i>Cyornis rufigastra</i>			LC	
92	Sikatan Emas	<i>Ficedula zanthopygia</i>			LC	
93	Sikatan Narsis	<i>Ficedula narcissina</i>			LC	
94	Burungmadu Belukar	<i>Anthreptes singalensis</i>			LC	<i>Chalcoparia singalensis</i>
95	Burungmadu Kelapa	<i>Anthreptes malacensis</i>			LC	
96	Burungmadu Rimba	<i>Hypogramma hypogrammicum</i>			LC	<i>Arachnothera hypogrammica</i>

NO	NAMA (DBI)	NAMA ILMIAH	PERMEN KLH P. 106 2018	CITES	IUCN	KETERANGAN
97	Burungmadu Sepah- raja	<i>Aethopyga siparaja</i>	Dilindungi		LC	
98	Burungmadu Sriganti	<i>Cinnyris jugularis</i>			LC	
99	Pijantung Besar	<i>Arachnothera robusta</i>			LC	
100	Pijantung Kecil	<i>Arachnothera longirostra</i>			LC	
101	Kepudang Kuduk- hitam	<i>Oriolus chinensis</i>			LC	
102	Burunggereja Erasia	<i>Passer montanus</i>			LC	
103	Manyar Tempua	<i>Ploceus philippinus</i>			LC	
104	Cucak Kuricang	<i>Pycnonotus atriceps</i>			LC	<i>Brachypodius atriceps</i>
105	Cucak Kutilang	<i>Pycnonotus aurigaster</i>			LC	
106	Empuloh Janggut	<i>Criniger bres</i>			LC	<i>Alophoixus tephrogenys (Grey- cheeked Bulbul)</i>
107	Empuloh Ragum	<i>Criniger ochraceus</i>			LC	<i>Alophoixus ochraceus</i>
108	Merbah Belukar	<i>Pycnonotus plumosus</i>			LC	
109	Merbah Cerukcuk	<i>Pycnonotus goiavier</i>			LC	
110	Merbah Corok-corok	<i>Pycnonotus simplex</i>			LC	
111	Merbah Mata-merah	<i>Pycnonotus brunneus</i>			LC	
112	Kipasan Belang	<i>Rhipidura javanica</i>	Dilindungi		LC	
113	Munguk Beledu	<i>Sitta frontalis</i>			LC	
114	Kerak Kerbau	<i>Acridotheres javanicus</i>			VU	Javan Myna
115	Perling Kumbang	<i>Aplonis panayensis</i>			LC	
116	Tiong Emas	<i>Gracula religiosa</i>	Dilindungi	II	LC	
117	Cinenen Belukar	<i>Orthotomus atrogularis</i>			LC	
118	Cinenen Merah	<i>Orthotomus sericeus</i>			LC	
119	Cinenen Kelabu	<i>Orthotomus ruficeps</i>			LC	
120	Perenjak Jawa	<i>Prinia familiaris</i>			LC	
121	Perenjak Rawa	<i>Prinia flaviventris</i>			LC	
122	Asi Besar	<i>Malacopteron magnum</i>			NT	
123	Asi Topi-sisik	<i>Malacopteron cinereum</i>			LC	
124	Cicakopi Melayu	<i>Pomatorhinus montanus</i>			LC	
125	Pelanduk Asia	<i>Malacocincla abbotti</i>			LC	
126	Pelanduk Semak	<i>Malacocincla sepiarium</i>			LC	<i>Malacocincla sepiaria (Horsfield's Babbler)</i>
127	Pelanduk Topi-hitam	<i>Pellorneum capistratum</i>			LC	
128	Tepus Merbah- sampah	<i>Stachyris erythroptera</i>			LC	<i>Cyanoderma erythroptera</i>
129	Tepus Tunggir-	<i>Stachyris maculata</i>			NT	

NO	NAMA (DBI)	NAMA ILMIAH	PERMEN KLH P. 106 2018	CITES	IUCN	KETERANGAN
	merah					
130	Kucica Hutan	<i>Copsychus malabaricus</i>			LC	<i>Kittacincla malabarica</i>
131	Kucica Kampung	<i>Copsychus saularis</i>			LC	
132	Kacamata Biasa	<i>Zosterops palpebrosus</i>			LC	
133	Kacamata Enggano	<i>Zosterops salvadorii</i>			LC	need to confirm
134	Takur Ampis	<i>Calorhamphus fuliginosus</i>			LC	<i>Caloramphus atau Calorhamphus</i>
135	Takur Tenggeret	<i>Megalaima australis</i>			LC	<i>Psilopogon cyanotis</i>
136	Takur Topi-merah	<i>Megalaima henricii</i>	Dilindungi		NT	<i>Psilopogon henricii</i>
137	Takur Tutut	<i>Megalaima rafflesii</i>	Dilindungi		NT	<i>Psilopogon rafflesii</i>
138	Caladi Batu	<i>Meiglyptes tristis</i>			EN	
139	Caladi Belacan	<i>Dendrocopos canicapillus</i>			LC	<i>Picoides canicapillus</i>
140	Caladi Tilik	<i>Dendrocopos moluccensis</i>			LC	<i>Picoides moluccensis</i>
141	Pelatuk Ayam	<i>Dryocopus javensis</i>			LC	
142	Pelatuk Besi	<i>Dinopium javanense</i>			LC	
143	Pelatuk Hijau	<i>Picus vittatus</i>			LC	
144	Pelatuk Kijang	<i>Micropternus brachyurus</i>			LC	
145	Pelatuk Kundang	<i>Reinwardtipicus validus</i>			LC	Chrysocolaptes validus (Orange-backed Woodpecker)
146	Pelatuk Sayap-merah	<i>Picus puniceus</i>			LC	
147	Betet Biasa	<i>Psittacula alexandri</i>	Dilindungi	II	NT	LC ke NT
148	Betet Ekor-panjang	<i>Psittacula longicauda</i>	Dilindungi	II	NT	
149	Serindit Melayu	<i>Loriculus galgulus</i>	Dilindungi	II	LC	
150	Beluk Ketupa	<i>Ketupa ketupu</i>		II	LC	
151	Celepuk Reban	<i>Otus lempiji</i>		II	LC	
152	Luntur Putri	<i>Harpactes duvaucelii</i>	Dilindungi		NT	

Tabel 3. Daftar Reptil di Areal Konsesi PT. Diamond Raya Timber

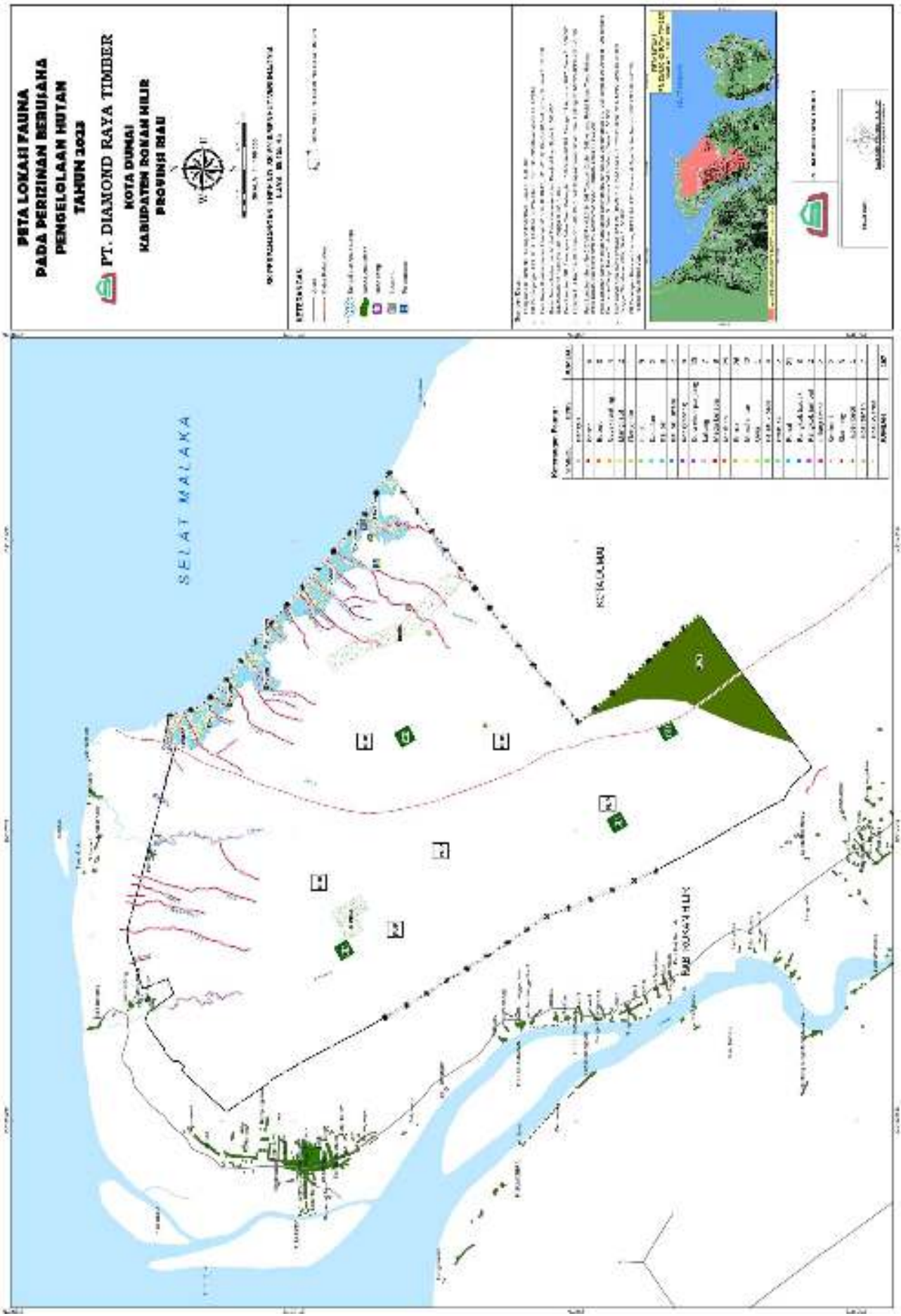
NO.	NAMA LOKAL	NAMA ILMIAH	PERMENKLH P. 106 2018	CITES	KET
1.	Bunglon	<i>Bronchocela sp.</i>			
2.	Cicak Terbang	<i>Draco sp.</i>			
3.	Ular Tali	<i>Dendrelaphis caudolineatus</i>			
4.	Ular-cincin Mas	<i>Boiga dendrophylla</i>			
5.	Buaya Muara	<i>Crocodylus porosus</i>	Dilindungi	II	
6.	Ular weling	<i>Bungarus candidus</i>			
7.	Kobra	<i>Naja sp.</i>		II	

NO.	NAMA LOKAL	NAMA ILMIAH	PERMENKLH P. 106 2018	CITES	KET
8.	Ular Sawah	<i>Python reticulatus</i>		II	
9.	Kadal	<i>Eutropis multifasciata</i>			
10.	Labi-labi/Bulus	<i>Chitra indica</i>	Dilindungi		
11.	Biawak	<i>Varanus salvator</i>		II	

Tabel 4. Daftar Arthrooda di Areal Konsesi PT. Diamond Raya Timber

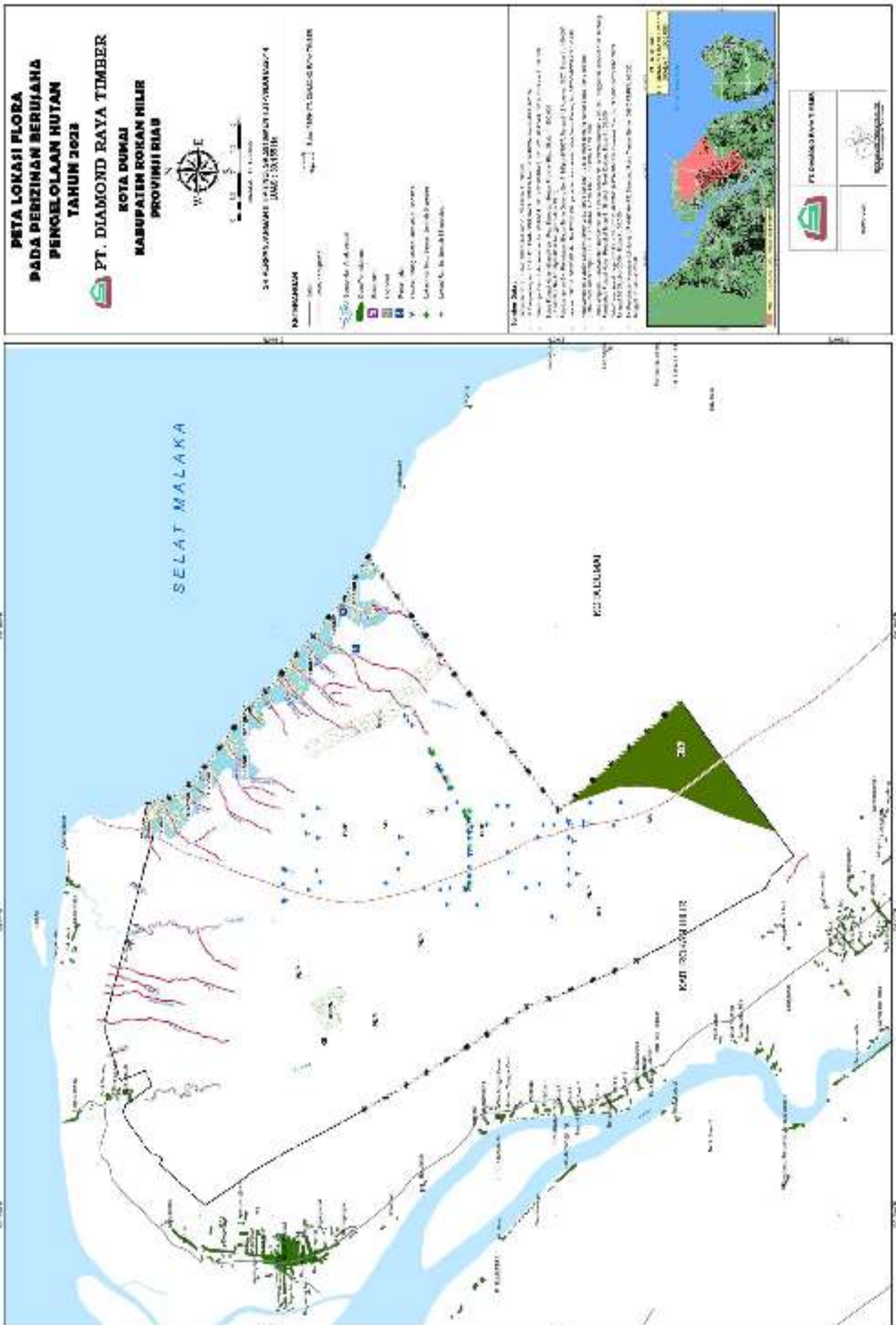
NO.	NAMA LOKAL	NAMA ILMIAH	PERMENKLH P. 106 2018	CITES	KET
1.	Belangkas	<i>Tachypleus gigas</i>	Dilindungi		

LAMPIRAN III



Lampiran Laporan Pelaksanaan Persetujuan Lingkungan Periode Januari - Juni 2024

LAMPIRAN IV



LAMPIRAN V

LOG BOOK LIMBAH BERACUN DAN BERBAHAYA
PT. DIAMOND RAYA TIMBER
TPS LIMBAH B3 BASECAMP SENEPIS
TAHUN 2024

NO.	TGL	JENIS LIMBAH MASUK	SUMBER	JUMLAH (KG)	KET.	NO.	TGL	JENIS LIMBAH KELUAR	JUMLAH (KG)	TUJUAN	KET.
1	Januari	1 Sisa LB3 di TPS		0	kg	1	Juni	Infeksius	8	AK, Medan	A337-1
		Infeksius	Klinik	1	kg			FB, Medan	B104d		
2	Februari	Kaleng Pylox Bekas	Perumahan	0,2	kg			Kaleng Baygon Bekas	1,2	FB, Medan	B104d
		Infeksius	Klinik	0,7	kg			Total Jumlah LB3 keluar	10,7		
3	Maret	Kaleng Pylox Bekas	RPL	0,3	kg						
		Infeksius	Klinik	1,5	kg						
4	April	Infeksius	Klinik	2,1	kg						
		Kaleng Pylox Bekas	Kantor	0,3	kg						
5	Mei	Kaleng Baygon Bekas	Perumahan	0,3	kg						
		Kaleng Pylox Bekas	Bengkel	0,3	kg						
6	Juni	Kaleng Baygon Bekas	Kantor	0,5	kg						
		Infeksius	Pemukiman	2	kg						
6	Juni	Botol Nyamuk Bekas	Pemukiman	0,4	kg						
		Infeksius	Klinik	0,7	kg						
				0,4	kg						
				10,7	Kg			Total Jumlah LB3	10,7		
SISA LIMBAH B3 DI TPS PER JULI 2024				0	Kg						

Dumai, 30 Juni 2024

Dibuat Oleh

Fitri Kusumadewi, S. Hut.

Manager Divisi Riset & Pengelolaan Lingkungan

LAMPIRAN VI



P.T. DIAMOND RAYA TIMBER

Jalan Dr. Sulomo No. 62 Pekanbaru 28141 Indonesia
Phone (0781) 37555 (10 Lines)
Telex. 56355 PEBPI IA Fax. (0781) 33595 - 33596

N.P.W.P : 01.001.959.4-218.000

JAKARTA OFFICE :
Maya Wuri Plaza Tower
39th Floor, SA & 9B
Phone (021) 6502228-6002227
Fax (021) 6002228
Jl. Maya Wuri No. 108
JAKARTA 11180

BERITA ACARA SERAH TERIMA LIMBAH BERACUN DAN BERBAHAYA

Pada hari ini, 12 Juni 2024, Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **FITRI KUSUMADEWI**
Jabatan : Manager Divisi Riset dan Pengelolaan Lingkungan
Instansi : PT. DIAMOND RAYA TIMBER
Alamat : Base Camp Senepis, Kelurahan Batu Teritip
Kecamatan Sungai Sembilan, Kota Dumai, 28826

Selanjutnya disebut **Pihak Pertama**,

Nama : **MUHAMMAD HERU**
Jabatan : Supir
Nomor Polisi : **BK 8136 MR**
Instansi : PT. FADILLAH BAROKAH
Alamat : Tanjung Morawa, Deli Serdang, Sumatera Utara

Selanjutnya disebut sebagai **Pihak Kedua**,

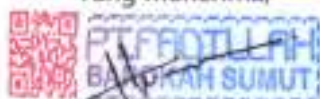
Pihak Pertama menyerahkan limbah kepada Pihak Kedua, dan Pihak Kedua menyatakan telah menerima limbah dari Pihak Pertama, sesuai dengan daftar di bawah ini :

NO.	JENIS LIMBAH	JUMLAH (KG)
1.	Limbah Medis	8
2.	Kemasan Bekas B3	2,7
Jumlah Total		10,7

Limbah tersebut sudah dikemas sedemikian rupa, dalam keadaan terbungkus rapi sesuai standar sejak penandatanganan berita acara ini, maka limbah tersebut menjadi tanggungjawab Pihak Kedua, untuk selanjutnya pengelolaan dan pemusnahan akan dilakukan sesuai prosedur yang telah disepakati melalui surat perjanjian kerja sama yang telah ditandatangani bersama.

Demikian berita acara serah terima limbah ini dibuat oleh kedua pihak agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yang Menerima,



MUHAMMAD HERU
PT. FADILLAH BAROKAH

Yang Menyerahkan,



FITRI KUSUMADEWI
PT. DIAMOND RAYA TIMBER